

**PENGARUH STATUS SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**

TESIS

EMA WULANDARI WAHYUNI

NIM 4620106008



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

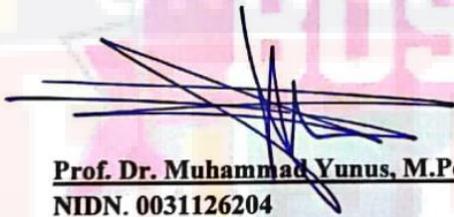
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar
2. Nama Mahasiswa : Ema Wulandari Wahyuni
3. NIM : 4620106008
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204



Dr. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

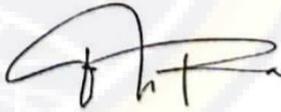
Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua
Program Studi Magister
Pendidikan Dasar



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S.
NIDN. 0005086301



Dr. Sundari Hamid, M.Si.
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

Tesis atas nama : Ema Wulandari Wahyuni

NIM : 4620106008

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Andi Hamsiah, M. Pd.

(Pembimbing II)

Anggota Penguji : Dr. Sundari Hamid, M.Si

(Penguji I)

Dr. Dra. Syahriah Madjid, M. Hum.

(Penguji II)

Makassar, 16 Agustus 2022

Direktur



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S.
NIDN: 0005086301

PERNYATAAN KEORSINILAN

Saya : Ema Wulandari Wahyuni

NIM : 4620106008

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain maka, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 16 Agustus 2022



Ema Wulandari Wahyuni

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat berbagai halangan dan rintangan selama penyusunan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P., selaku Direktur Program Pascasarjana telah memberi arahan selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis.
3. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa sekaligus dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan serta perhatian selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
5. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan.

6. Dr. Dra. Syahriah Majid, M.Hum., selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Dasar yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Bosowa.
8. Bapak Founder Bosowa Corporation H. M. Aksa Mahmud yang telah membantu memudahkan jalannya perkuliahan saya.
9. Ibu Hj. Melinda Aksa selaku pimpinan yayasan Aksa Mahmud beserta staf dan jajarannya yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Zainal Abidin dan Ibu Dra. Sunarti yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, nasihat, kepercayaan, support yang diberikan selama ini dan motivasi yang tak pernah putus, memberikan saran, dorongan hingga selesainya tesis ini.
11. Keluarga besar Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar terkhusus SDN Kompleks IKIP 1, Sekolah Inpres Minasa Upa dan SD Telkom Makassar terutama kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dalam melanjutkan studi dan melakukan penelitian, rekan guru yang telah banyak membantu dan terkhusus pula rekan guru yang lainnya.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 di Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

Tesis ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran konstruktif diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak menjadi berkat demi kemuliaan nama Tuhan. Demikian pula, Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Makassar, 16 Agustus 2022
Penulis

Ema Wulandari Wahyuni

ABSTRAK

Emawulandari Wahyuni. 2022. *Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* Tesis, Program Magister Pendidikan Dasar. Dibimbing Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Dr. A. Hamsiah, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran status sosial ekonomi orang tua siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, (2) mengetahui gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, (3) mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian dimana data penelitian yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan bermaksud menguji hipotesis yakni apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini. Subjek penelitian ini adalah 51 siswa. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa status sosial dan ekonomi orang tua berada pada kategori sangat tinggi. Melalui uji t diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini. Dengan demikian terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini.

Kata kunci: Status sosial ekonomi orang tua, hasil belajar, dan pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Emawulandari Wahyuni. 2022. The Effect of Parents' Social Status and Economic on Social Studies Learning Outcomes of Grade IV Elementary School Students in Rappocini District, Makassar City. Thesis, Graduate Program in Basic Education. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd., dan Dr. A. Hamsiah, M.Pd.

This research was conducted with the aim to know: (1) the description of the socio status -economic of parents of elementary school students in Rappocini District, Makassar City, (2) find out the description of social studies learning outcomes for fourth grade elementary school students in Rappocini District, Makassar City, (3) determine the effect of socioeconomic status parents on social studies learning outcomes for elementary school students in Rappocini District, Makassar City. This research is a correlational quantitative research. Quantitative research is a study in which research data is collected in the form of numbers and intends to test the hypothesis, namely whether there is an influence of parents' socioeconomic status on social studies learning outcomes for elementary school students in Rappocini District. This research was conducted in Class IV Elementary School in Rappocini District. The subjects of this study were 51 students. The technique used in sampling is purposive sampling. The results showed that the social and economic status of the parents were in the very high category. Through the t test, it is known that the socioeconomic status of parents has a positive and significant effect on student learning outcomes in Grade IV Elementary School in Rappocini District. Thus, there is an influence of parents' socioeconomic status on social studies learning outcomes for elementary school students in Rappocini District.

Keywords: Parents' socio economic status, learning outcomes, and social studies learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	13
3. Status Sosial Terhadap Hasil Belajar	27
4. Status Ekonomi Terhadap Hasil Belajar	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	34
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	36

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
E. Populasi dan Sampel	40
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Pengujian Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Angket Sosial Orang Tua	39
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Ekonomi Orang Tua	39
Tabel 3.3	Skor Pengukuran Variabel Status Sosial	39
Tabel 3.4	Skor Pengukuran Variabel Status Ekonomi	40
Tabel 3.5	Daftar Sekolah di Kecamatan Rappocini	41
Tabel 3.6	Jumlah Sampel Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini	43
Tabel 3.7	Uji Validitas Variabel Status Sosial	44
Tabel 3.8	Uji Validitas Variabel Status Ekonomi	45
Tabel 3.9	Uji Reliabilitas	47
Tabel 3.10	Interpretasi Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	57
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	58
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Orang Tua	60
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Status Ekonomi Orang Tua	61
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS	62
Tabel 4.8	Uji Normalitas	63
Tabel 4.9	Uji Linieritas Status Sosial dan Ekonomi terhadap Hasil Belajar	64
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	65
Tabel 4.11	Uji Parsial (Uji T)	66
Tabel 4.12	Uji Regresi Linier Ganda	67
Tabel 4.13	Hasil Uji T	69
Tabel 4.14	Hasil Uji F	70
Tabel 4.15	Koefisien Determinasi (R^2)	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	33
Bagan 3.1 Skema Desain Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	83
Lampiran 2 Instrumen Status Sosial Orang Tua	87
Lampiran 3 Instrumen Status Ekonomi Orang Tua	89
Lampiran 4 Data Responden	91
Lampiran 5 Tabulasi Data Status Sosial Orang Tua (X_1)	93
Lampiran 6 Tabulasi Data Status Ekonomi Orang Tua (X_2)	95
Lampiran 7 Data Hasil Belajar Siswa (Y)	97
Lampiran 8 Uji Validitas Status Sosial Orang Tua	99
Lampiran 9 Uji Validitas Status Ekonomi Orang Tua	100
Lampiran 10 Hasil Pengolahan Data Aplikasi SPSS	102

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta memajukan bangsa dan negara. Dalam arti luasnya, pendidikan mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan dapat diselenggarakan dalam lingkup keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri dan membentuk pribadi yang baik. Pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikannya.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat, pemerintah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan dalam individu dan kecakapan pada diri individu. Perubahan-perubahan itu berwujud pengetahuan atau pengalaman baru yang diperoleh individu dari usaha dalam belajar. Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Sugihartono, dkk. (2015: 3) menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan

masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Penyelenggaraan pendidikan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi dengan proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan perguruan tinggi tanpa proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal. Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan keluarga dengan memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan. Dengan demikian, latar belakang keluarga harus

diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal. Orang tua, masyarakat, dan pemerintah adalah tiga unsur yang bertanggungjawab dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana diselenggarakannya proses pendidikan, seperti kampus, dosen, pegawai yang mengurus administrasi kampus dalam suatu perguruan tinggi.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat memengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Dikatakan bahwa orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan dalam proses pendidikan anaknya. Sebaliknya, bagi orang tua yang berstatus sosial rendah, dalam proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Akibatnya bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat

dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara.

Program pendidikan yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Salah satu mata pelajaran sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 adalah IPS. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada jenjang SD IPS dilakukan secara terpadu yang meliputi sosiologi, geografi, antropologi, sejarah dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan dapat membekali pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial dan memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta mampu memecahkan masalah sosial dengan baik.

Seperti halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang memiliki jumlah sekolah sebanyak 41 sekolah dan siswa sebanyak 2.102 orang. Dengan jumlah siswa sebanyak ini tentu latar belakang status orang tua mereka juga bermacam-macam. Ada yang PNS, wiraswasta, ibu rumah tangga,

pensiunan karyawan swasta, pelayaran, marketing, notaris, TNI dan lainnya. Bahkan berbeda-beda dan yang sangat jelas bahwa status sosial ekonominya juga berbeda. Dengan status sosial seperti jenis pekerjaan, jabatan dan tingkat pendidikan yang menghasilkan ekonomi dan pendapatan yang lebih bervariasi. Siswa tersebut berasal dari lingkungan yang berbeda serta kemampuan ekonomi yang berbeda pula, dapat dimungkinkan bahwa prestasi belajar mereka berbeda-beda pula. Dalam proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran IPS di SD Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah diupayakan agar mencapai tujuan yang diharapkan, namun kenyataan menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar IPS hal inilah dilakukan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tingkat hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Menurut Slameto (2015: 63), menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan prestasi belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus terpenuhi dalam proses belajar adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang. Adanya perbedaan status sosial ekonomi orang tua para siswa tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran, terutama dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran. Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa secara akurat sebelum diadakannya upaya perbaikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan manfaat sebagai dasar bahan perbaikan hasil belajar IPS dengan melihat faktor dari status sosial ekonomi orang tua. Upaya perbaikan hasil belajar akan efektif bila diketahui faktor apa saja yang benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri. Penelitian ini didukung oleh Sari (2016: 13) memberikan saran untuk penulis lain dengan menindaklanjuti lebih jauh tentang faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dengan melihat variabel dari pendapatan orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran status sosial ekonomi orang tua siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran status sosial ekonomi orang tua siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan secara teoretis, terutama hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Manfaat teoretis dikembangkan dan diharapkan informasi yang diperoleh dapat:

- a. dijadikan bahan analisis oleh pemerintah, kepala sekolah dan guru kelas.
- b. dijadikan bahan studi banding terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, oleh pemerintah, kepala sekolah dan guru terutama bagi guru kelas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa terutama bagi mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya kurang memadai.
- b. Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan status sosial ekonomi orang tua siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi orang tua, dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar anaknya.

- d. Bagi peneliti: Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2014: 9). Dari proses belajar tersebut akan memberikan dan mencerminkan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.

a. Konsep belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2019: 35). Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif Anisah, dkk., (2011: 2). Pengertian belajar demikian, secara konseptual tampaknya sudah mulai ditinggalkan orang. Guru tidak dipandang sebagai satu-satunya sumber informasi yang dapat memberikan informasi apa saja kepada para pembelajar.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, dkk., 2014: 9). Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu

dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar 2011: 5). Proses belajar mengajar perlu diperhatikan faktor-faktor seperti kemauan dan minat siswa turut menentukan keberhasilan belajarnya. Perbedaan kemampuan siswa mengakibatkan perbedaan waktu untuk menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan teori sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan atau keterampilan, dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman, penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali di waktu yang akan datang. Belajar berlangsung terus-menerus dan tidak boleh dipaksakan tetapi dibiarkan belajar bebas dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

b. Pengertian hasil belajar

Seorang siswa dikatakan telah belajar jika adanya perubahan tingkah laku yang menetap, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku pada siswa tersebut merupakan hasil dari belajar.

Beberapa ahli menyatakan hasil belajar sebagai berikut: (1) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Ani, 2007: 5). Berdasarkan pengertian belajar sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan pedoman bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui dan menguasai materi yang diajarkan. (2) Gagne dalam Suprijono (2011: 5) mengemukakan hasil belajar adalah berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. (3) Bloom dalam Suprijono (2011: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, menguraikan dan menentukan hubungan, mengorganisasikan, serta merencanakan. Domain afektif meliputi sikap menerima, memberikan respons, menilai, mengorganisasikan dan karakter. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif yang diperoleh melalui proses belajar.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar Syah (2014: 132) yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya

belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dalam memengaruhi hasil belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dihasilkan.

2. Status Sosial Ekonomi Orang tua

Gerungan (2010: 198) menjelaskan bahwa status sosial adalah setiap status yang saling berhubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial adalah situasi yang saling berhubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain di dalam lingkungannya, sehingga tercapai kehidupan sosial yang diinginkan.

Masyarakat terbentuk dari individu-individu yang membentuk suatu masyarakat yang heterogen yang terdiri dari kelas sosial. Dengan adanya kelas sosial ini maka terbentuklah suatu lapisan masyarakat atau terbentuk masyarakat yang berstrata. Strata sosial ekonomi dalam masyarakat, menjadikan seseorang sebagai anggota warga masyarakat mempunyai status atau bahkan berbagai status. Perbedaan kedudukan atau status yang dimiliki seseorang dari orang lain melahirkan adanya peran, hak, kewajiban, pola tingkah laku dan perolehan perlakuan yang berbeda pula. Status atau kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum di dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap

perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. (Sugihartono, dkk., 2015: 3) menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.

Slameto (2015: 60) menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Meskipun pendapatan yang diperoleh orang tua siswa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan orang tua siswa juga rendah, tetapi kesadaran orang tua siswa untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya sudah cukup baik. Terbukti bahwa siswa sudah mempunyai meja dan kursi, meskipun hanya sekadar meja dan kursi belajar biasa. Siswa juga mempunyai buku panduan meskipun hanya buku Lembar kerja Siswa.

Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang. Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi belajar. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo dalam Slameto (2015: 61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan sebelumnya,

dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan media atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, media ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Gerungan (2004: 196) menyatakan bahwa keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2014: 9) menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua memengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Keluarga merupakan kelompok sosial, yang di dalamnya akan terjadi tindakan sosial. Kehidupan sosial ekonomi keluarga yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman dan damai dan boleh dikatakan makmur, dimungkinkan akan membawa dampak dalam proses belajar bagi anak-anak dalam satu keluarga berjalan baik. Status sosial ekonomi, keterlibatan orang tua adalah faktor yang sangat penting dalam prestasi siswa. Dengan perbedaan status sosial ekonomi yang berbeda dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah.

Status adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam kelompoknya yang membedakan martabat dari orang satu terhadap lainnya. Status mempunyai dua aspek yaitu aspek struktural yang mengandung perbandingan tinggi rendah dan aspek fungsional yang berkaitan dengan peranan pada orang yang memiliki status tersebut (Wahyuni, 2011).

a. Status Sosial

Setelah dijelaskan pengertian dari status, berikutnya akan dibicarakan mengenai status sosial:

- 1) Kamus Wikipedia menjelaskan bahwa sosial dalam bahasa latin berasal dari “socius” yang berarti kawan atau berteman dan “societies” yang berarti masyarakat. Uraian tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak lepas dari kehidupannya, berteman atau bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial maka manusia akan berintegrasi dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya dan keluarga merupakan bentuk sosial pertama kehidupan anak dimana akan terbentuk adanya situasi sosial.
- 2) Gerungan (2010: 72) dijelaskan bahwa yang dimaksud status sosial adalah setiap status saling berhubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial adalah situasi dimana saling berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain di dalam lingkungannya, sehingga tercapai kehidupan sosial yang diinginkan. Dengan koneksitas antar individu menjadikan status sosial dalam masyarakat semakin saling berinteraksi dalam menjalani sebuah kehidupan manusia.
- 3) Abdulsyani (2012: 93) Ahli sosiologi menyatakan bahwa status sosial

biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja.

Dari beberapa pengertian sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa status sosial adalah kedudukan individu dalam masyarakat hubungannya dengan orang lain atau kelompok lain sehingga tercapai kehidupan sosial yang diinginkan dalam menjalankan peran di masyarakat.

Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang. Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi belajar. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo dalam Slameto (2015: 61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan sebelumnya, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai

pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan media atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, media atau sarana ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah.

Hal ini didukung oleh pendapat (Gerungan, 2010: 196) menyatakan bahwa keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2014: 9) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua memengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

b. Status ekonomi

Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sedangkan menurut Soekanto (2006), status ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan anak. Menurut (Gerungan, 2010: 196), peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Alat-alat belajar mengajar yang dimaksud buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku, Lembar kerja Siswa (LKS), laptop, penghapus, dan lain-lain. Pendidikan yang baik dapat dinikmati oleh anak apabila orang tua peduli pada masa depan anaknya. Slameto (2015: 61) menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya

anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Alat-alat belajar mengajar yang dimaksud buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku, Lembar kerja Siswa (LKS), laptop, penghapus, dan lain-lain. Pendidikan yang baik dapat dinikmati oleh anak apabila orang tua peduli pada masa depan anaknya. Menurut Slameto (2015: 61) menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan pengertian keadaan ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

c. Faktor-faktor yang menentukan status sosial

Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 2011 adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua cerdik, pandai, ahli dan sebagainya, orang-orang yang dihormati disegani di kampung. Sehingga dapat dikatakan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya disebut ayah dan ibu. Merekalah yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan keluarga suatu rumah tangga. Sedangkan anggota keluarga adalah semua anak-anaknya yang berada dalam penguasaan maupun asuhan orang tua. Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua adalah sekelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab terhadap anak.

Pekerjaan atau lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha perusahaan/instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Pekerjaan dibedakan menjadi dua jenis menurut Kumaladewi (2013: 33), yaitu: (1) Pekerjaan pokok adalah jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang sebagai sumber utama dari penghasilan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sifat pekerjaan ini adalah tetap. Apabila penghasilan dari pekerjaan pokok ini tidak atau belum mencukupi untuk keperluan hidupnya, maka perlu diusahakan adanya penghasilan lain di luar penghasilan pokok. (2) Pekerjaan sampingan atau tambahan adalah pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang sebagai pekerjaan

sambilan untuk melengkapi pekerjaan pokok. Jenis pekerjaan adalah bidang pekerjaan yang ditekuni orang tua setiap hari.

Spillane dalam Raga (2013: 21), mengelompokkan pekerjaan atau jabatan dalam sembilan golongan sebagai berikut:

1. Golongan A terdiri dari : mandor, pedagang, pegawai kantor, pegawai sipil, ABRI, pemilik perusahaan toko pabrik perikanan, pemilik buscolt penggarap tanah, pengawas keamanan, petani pemilik tanah, peternak, tuan tanah.
2. Golongan B terdiri dari: buruh nelayan, petani kecil, penebang kayu.
3. Golongan C terdiri dari: ABRI tamtama sampai dengan Bintara, guru SD, kepala bagan, kepala kantor pos cabang, manager perusahaan kecil, pamong praja pegawai badan hukum, pegawai negeri golongan I-a sampai dengan I-d, supervisor pengawas.
4. Golongan D terdiri dari: meninggal dunia pensiunan, tak mempunyai pekerjaan tetap.
5. Golongan E terdiri dari: guru SMP sampai dengan SMA, juru rawat, pekerja sosial, kepala sekolah, kontraktor kecil, pegawai negeri golongan II-a sampai dengan II-d, perwira ABRI Letnan II, Letnan I dan Kapten, wartawan.
6. Golongan F terdiri dari: buruh tidak tetap, petani, penyewa, tukang penarik becak.
7. Golongan G terdiri dari: ahli hukum, ahli ilmu tanah, ahli ukur tanah, apoteker, arsitek, dokter, dosen, guru besar, gubernur, insinyur, kepala kantor pos pusat, kontraktor besar, manager perusahaan, menteri, pegawai negeri golongan I-a sampai dengan I-d, perwira ABRI mayor sampai dengan jenderal, pengarang, peneliti, penerbang, wali kota bupati.

8. Golongan H terdiri dari: pembantu, pedagang keliling, tukang cuci.
9. Golongan I terdiri dari: artis seniman, buruh tetap, montir, pandai besi emas perak, penjahit, penjaga, buscolt, tukang kayu, tukang listrik, tukang mesin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pekerjaan orang tua yaitu kegiatan aktif yang dilakukan orang bertanggung jawab ayah, ibu yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya anak-anaknya. Pekerjaan orang tua tersebut menjadi faktor pendorong anak dalam berpikir dan dalam menekuni suatu pekerjaan yang kelak diinginkannya. Faktor keterlibatan orang tua dalam mendidik anak termasuk faktor yang sangat penting Rahayu (2015: 27).

Jenis pekerjaan yang ada dalam keluarga, khususnya orang tua siswa akan memengaruhi pola pikir seseorang terhadap dunia berwirausaha. Orang tua yang sukses di dalam pekerjaan berwirausaha, akan memotivasi anak untuk melakukan hal yang sama dengan orang tuanya. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa anak tersebut akan menentukan pilihan untuk berwirausaha sebagai warisan orang tua siswa. Walaupun anak tersebut juga tertarik untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau instansi lain, kemungkinan mereka untuk berwirausaha sangat kuat karena mereka telah menyaksikan dan menikmati keberhasilan orang tuanya dalam berwirausaha. Bagi yang orang tuanya bukan seorang wirausahawan pun tidak akan menutup kemungkinan bagi anak mereka nanti untuk berwirausaha. Hal itu dapat terjadi melihat kondisi saat ini dimana mencari pekerjaan sudah sangat sulit.

- d. Tingkat ekonomi berdasarkan kelas

Kelas sosial adalah pembeda penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, yang mana terjadinya pembeda kelas dalam masyarakat tersebut

didasarkan pada faktor ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan keterkaitan status (jabatan) seorang anggota keluarga dengan status anggota keluarga yang lain, bilamana jabatan kepala keluarga naik, maka status anggota keluarga yang lain ikut naik pula. Adapun perwujudannya adalah lapisan-lapisan atau kelas-kelas tinggi, sedang, ataupun kelas-kelas yang rendah. Sedangkan Faktor yang memengaruhi status ekonomi seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya dan pendapatan Wenas (2015: 4). Kelas sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas yang berbeda. Perbedaan kelas atau strata akan menggambarkan perbedaan pendidikan, pendapatan, pemilikan harta benda, gaya hidup, nilai-nilai yang dianut. Kelas sosial akan memengaruhi jenis produk, jenis jasa, dan merek yang dikonsumsi konsumen. Kelas sosial juga memengaruhi pemilihan toko, tempat pendidikan, dan tempat berlibur dari seorang konsumen (Sumarwan,U., 2004: 219). Kolter dan Keller (Giantara 2014: 4) mengemukakan bahwa budaya adalah penentu keinginan dan perilaku referensi, dan perilaku manusia ditentukan yang paling mendasar.

Kategorisasi kelas sosial secara struktural pada umumnya merujuk pada basis perbedaan kekayaan atau pendapatan personal, Ansori, M. H., (2020: 2). Menurut Noor (2013) secara umum kelas sosial dapat dibagi ke dalam tiga golongan, yakni:

1. Kelas atas (*upper class*). Mereka adalah golongan yang kaya raya seperti kelompok konglomerat, kelompok eksekutif dan seterusnya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajarnya dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambahan sangat besar. Sehingga kondisi

demikian tentu akan membangkitkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas belajar mereka dapat terpenuhi oleh orangtua mereka.

2. Kelas menengah (*middle class*). Kelas menengah biasanya diisi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang dengan tingkat yang sedang-sedang saja. Kedudukan orang tua dalam masyarakat terpandang, perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak terpenuhi dan mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan pada kelas ini, walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidaklah berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar.
3. Kelas bawah (*lower class*). Menurut Sumardi (2000: 80-81), kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dalam kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk ke dalam kategori ini sebagai orang miskin dan kehilangan ambisi dalam merengkuh keberhasilan yang lebih tinggi. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain. Penghargaan mereka terhadap kehidupan dan pendidikan anak sangat kecil dan sering kali diabaikan karena ini sangat membebankan mereka. Perhatian mereka terhadap keluarga pun tidak ada, karena mereka tidak mempunyai waktu luang untuk berkumpul dan berhubungan antar anggota keluarga kurang akrab. Di sini keinginan-keinginan seperti *upper class* itu kurang karena alasan-alasan ekonomi dan sosial.

e. Faktor-faktor yang menentukan status ekonomi

Berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, di antaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya satu faktor yang menentukan yaitu pendapatan. Faktor penentu dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan orang tua. Faktor pendapatan orang tua diartikan setiap hasil jerih payah orang tua yang dapat dinilai dengan tingkat atau nilai tertentu. Berdasarkan jenisnya dibedakan pendapatan menjadi dua (BPS, 2004) yaitu: (a) pendapatan berupa barang, dan (b) pendapatan berupa uang. Sedangkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial,

dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

3. Status Sosial Terhadap Hasil Belajar

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja (Abdulsyani, 2012: 93). Sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Menurut ahli Mayor Polak, menyatakan bahwa sosial dapat didefinisikan sebagai status dimana sebagai kedudukan sosial seseorang dalam suatu kelompok serta dalam masyarakat.

Peranan orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Status sosial orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila status sosial orang tua baik maka akan berpengaruh pada penghasilan orang tua, misalnya dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, mendapat kesempatan yang lebih luas untuk

mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

4. Status Ekonomi Terhadap Hasil Belajar

Pendapatan yang cukup atau tinggi dalam keluarga pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Salah satu fakta yang memengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011: 130) kemampuan ekonomi merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi sosial yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2011) yang menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh sebesar 16,5%. Status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lebih lanjut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011: 130) menguraikan indikator yang

melekat pada kemampuan sosial-ekonomi siswa ialah pekerjaan orang tua, penghasilan yang diperoleh orang tua, dan tempat tinggal.

Jadi kesimpulannya bahwa status ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan ekonomi orang tua.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi Di SMP Negeri 43 Surabaya oleh Lilik Ernawati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara parsial dan simultan terhadap literasi ekonomi siswa kelas VIII SMPN 43 Surabaya. Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 176 siswa kelas VIII SMPN 43 Surabaya dari total populasi sebanyak 314 siswa. Hasil penelitian menunjukkan status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi, hal ini berarti status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar ekonomi keduanya tinggi maka akan meningkatkan pula literasi ekonomi (Ernawati, 2017).
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas Retno Pambayun, Sugiman, Setyaningsih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan dan pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas, juga

untuk mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Responden penelitian ini adalah siswa Pasraman, orang tua siswa, dan juga pengurus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara, rekaman audio dan data dari buku atau web. Teknik analisis data yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas tidak berpengaruh dan tidak berhubungan dengan hasil belajar siswa Pasraman. Solusi pihak Pasraman untuk meningkatkan nilai siswa yang kurang memuaskan adalah dengan cara memberikan tugas rumah dan juga remedial, hal ini ditetapkan atas kesepakatan bersama orang tua siswa (Pambayun, 2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaini (2011) yang berjudul pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabawo. Dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa:
 - a) Sosial ekonomi keluarga siswa SMP Negeri 1 Kabawo berdasarkan hasil jawaban response termasuk kategori tinggi (58,33%). Sedangkan dari segi pekerjaan termasuk dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.
 - b) Kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 1 Kabawo berdasarkan hasil responden termasuk kategori baik (79,17%).
 - c) Sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 1 Kabawo.
4. Kemudian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian

yang dilakukan oleh La Ode Suhufi Ibrahim (2012) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara status ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga status sosial ekonomi keluarga sangat diperlukan untuk menunjang hasil belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Atya Rizkiana Nurhaini (2014) yang berjudul pengaruh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Barunawati Surabaya dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa:
 - a) Terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar di SMK Barunawati Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
 - b) Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMK Barunawati Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Motivasi tinggi dapat dilihat dari dorongan dan keinginan responden untuk mendapatkan pengetahuan lebih baik lagi dengan cara mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu motivasi dari sekolah yang berhubungan dengan menyediakan fasilitas yang akan mendukung motivasi belajar siswa juga ikut serta memengaruhi.
 - c) Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar di SMK Barunawati Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi disiplin belajar

maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari disiplin siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan di rumah.

- d) Terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar di SMK Barunawati Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di SMK Barunawati Surabaya.

Adapun perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengarah pada satu mata pelajaran yang merupakan pelajaran yang memiliki kemampuan yang lebih menekankan pada penalaran siswa yaitu terkhusus pada mata pelajaran IPS, yang harus ada dukungan dari orang tua siswa dengan melihat latar belakang status sosial dan ekonomi. Sehingga penelitian ini kelak akan menghasilkan penelitian yang lebih terkhusus terkait satu mata pelajaran dan juga penelitian ini menggunakan dua variabel antara status sosial orang tua (X_1) dan status sosial ekonomi (X_2).

D. Kerangka Pikir

Status sosial ekonomi orang tua berbeda-beda sehingga dalam membiayai segala proses kebutuhan anak selama menempuh pendidikan merupakan salah satu problem dalam dunia pendidikan di Indonesia. Seperti yang disebutkan Ahmadi (2001: 256), masalah berkaitan dengan pendidikan dan anak didik cukup banyak. Problem tersebut akan menjadi penghambat apabila ada pemecahannya

Kondisi sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan prestasi belajar IPS anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga

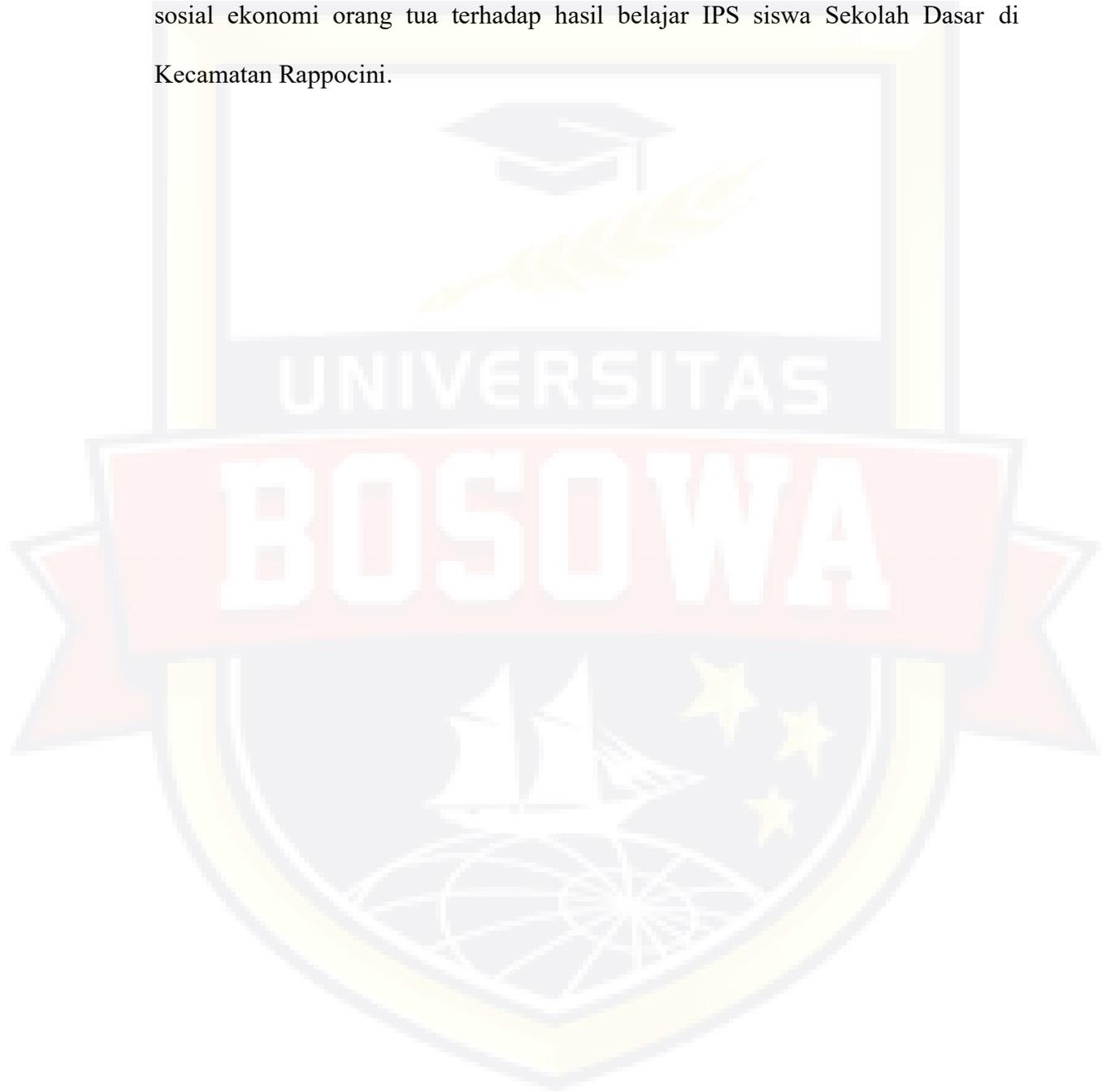
membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain. Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial. Hal ini bergantung pada sikap orang tuanya dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarganya. Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

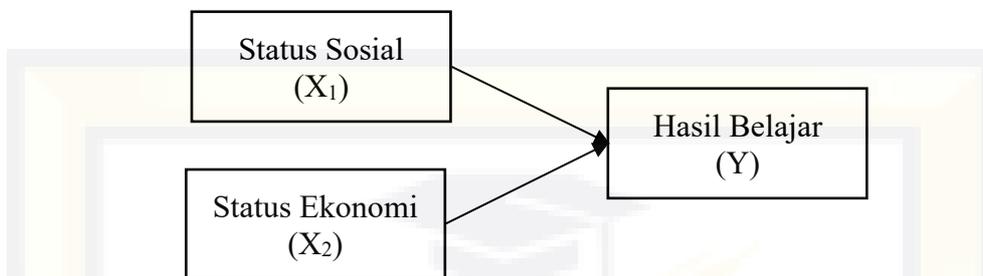
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2010: 8-9), penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel terkait dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2005: 247). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Khusus untuk penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan berbeda dengan penelitian kuantitatif pada umumnya. Menurut Ruskarini (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi melalui metode ini peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan satuan yang terjadi secara alamiah.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1: Skema Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Status sosial orang tua

X_2 : Status ekonomi orang tua

Y : Hasil belajar

→ : Hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini. Jumlah sekolah tingkat sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Rappocini terdiri dari 41 sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) sehingga dapat diuraikan seperti dibawah ini:

1. Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Hasil Belajar (Y)

2. Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat yaitu Status Sosial (X_1)
3. Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat yaitu Status Ekonomi (X_2)

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi dan satu variabel terikat yang dipengaruhi.

- a) Variabel Bebas (X_1), status Sosial Orang tua yaitu pendidikan dan pekerjaan.
- b) Variabel Bebas (X_2), status ekonomi orang tua yaitu pendapatan orang tua.

Pendapatan adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang dalam rangka suatu satuan organisasi untuk memenuhi tujuan utama dalam melakukan pekerjaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

- c) Variabel Terikat (Y), hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dilihat dari penguasaan siswa akan Mata Pelajaran IPS, sehingga menghasilkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik kemudian didapatkan data hasil belajar yang dilambangkan dengan angka-angka atau huruf. Dengan indikator sebagai berikut:

1) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal

(*remember*), memahami (*Understand*), menerapkan (*Apply*), menganalisis (*Analyse*) dan membuat (*Create*).

2) Afektif

Ranah afektif adalah hasil belajar yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket.

3) Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel penelitian ini, digunakan instrumen berupa angket dengan menggunakan skala likert pada item-item pertanyaan. Pada setiap pertanyaan memuat alternatif jawaban yang mengandung perbedaan antara jawaban satu dengan lainnya. Perbedaan ini dapat terlihat dalam pemberian bobot.

Terkait dengan pemberian bobot menurut Sugiyono (2016: 94) adalah sebagai berikut.

- a. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5.
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4.
- c. Cukup setuju/kadang-kadang/netral diberi skor 3.
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2.
- e. Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor 1.

Berikut tabel kisi-kisi angket sosial ekonomi orang tua. Adapun pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan terdapat pada lampiran.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Sosial Orang tua

No.	Indikator Status Sosial	STS	TS	C	S	SS
1.	Tingkat pendidikan orang tua					
2.	Jenis pekerjaan orang tua					

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Ekonomi Orang tua

No.	Indikator Status Ekonomi	STS	TS	C	S	SS
1.	Pendapatan orang tua					
2.	Pemilikan barang berharga					

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

C : Cukup

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Selanjutnya untuk menentukan tingkat kecenderungan variabel status sosial terhadap hasil belajar digunakan perhitungan skor dengan kriteria sebagaimana yang telah dikemukakan Riduwan (2011) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Pengukuran Variabel Status Sosial

Skor	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik
49% - 80%	Baik
17% - 48%	Kurang Baik
5% - 16%	Tidak Baik
0% - 4%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2011)

Sedangkan untuk menentukan tingkat kecenderungan variabel status ekonomi terhadap hasil belajar digunakan perhitungan skor dengan kriteria sebagaimana yang telah dikemukakan Sugiyono (2015) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Pengukuran Variabel Status Ekonomi

Skor	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik
49% - 80%	Baik
17% - 48%	Kurang Baik
5% - 16%	Tidak Baik
0% - 4%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2015)

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015) dan Riduwan (2011) sebelumnya, maka standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel status sosial dan ekonomi (X) digunakan sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk variabel hasil belajar (Y) digunakan nilai hasil belajar siswa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Makassar yang terdiri dari 41 sekolah dan berjumlah keseluruhan 2.102 siswa.

Tabel 3.5
Daftar Sekolah Se-Kecamatan Rappocini

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Siswa
1.	SD Inpres Banta Bantaeng I	Jl.R.W.Monginsidi Baru No.75 A	74
2.	SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga	Jl.Bakti IV No.51	38
3.	SD Inpres BTN IKIP I	Jl. Monumen Emmy Saelan III	64
4.	SD Inpres BTN IKIP II	Jln. Monumen Emmy Saelan III	29
5.	SD Inpres Cilallang	Jl. Cilallang Jaya No. 30 Makassar	68
6.	SD Inpres Gunung Sari Baru	Jl Hertasning E14/1	36
7.	SD Inpres Kampus IKIP	Jl. Raya Pendidikan Blok G li	31
8.	SD Inpres Karunrung	Jl Karunrung Raya V	51
9.	SD Inpres Kassi Kassi 1	Jalan Palm Raja	42
10.	SD Inpres Kelapa Tiga I	Jl. Bhakti IV No.51	46
11.	SD Inpres Mangasa I	Jl. Syekh Yusuf	59
12.	SD Inpres Minasa Upa	Btn Minasa Upa Blok D.6	81
13.	SD Inpres Minasa Upa 1	Jl. Btn Minasa Upa Blok D.6	52
14.	SD Inpres Perumnas I	Jl. Bonto Dg. Ngirate No. 78	34
15.	SD Inpres Perumnas II	Jl. Bonto Dg. Ngirate No. 78	10
16.	SD Inpres Perumnas IV	Jl. Bonto Dg. Ngirate No 78	19
17.	SD Inpres Tidung II	Jl. Bonto Dg. Ngirate no 10 A	58
18.	SD Inpres Unggulan BTN Pemda	Jalan. Ap. Pettarani Blok E 19 No. 25	81
19.	SD Negeri Aroeppala	Jl. Aroeppala, Makassar	65
20.	SD Negeri Gunung Sari I	Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17	64
21.	SD Negeri Gunung Sari II	Jl. Monumen Emy Saelan No.17	26
22.	SD Negeri Kompleks IKIP	Jl. Andi Pangeran Pettarani	71
23.	SD Negeri Kompleks IKIP I	Jl. AP. Pettarani	76
24.	SD Negeri Mangasa	Jl. Syech Yusuf Lr. 3 No. 2	51
25.	SD Negeri Minasa Upa	Btn Minasa Upa Blok L-1	98
26.	SD Negeri Rappocini	Jl. Cilallang Jaya No. 30	84
27.	UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi	Jl. Pinang No. 1	59
28.	UPT SPF SD Inpres Perumnas	Jl. Tamalate Vi No. I	125

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Siswa
29.	UPT SPF SD Negeri Tidung	Jl. Tidung VI Stp. IX No. 2	97
30.	SD Anak Bangsa	Jl. Talasalapang 51 a	10
31.	SD Berb. Tri Bhakti Karsa	Jl. Syekh Yusuf No. 63	5
32.	SD Berbantuan Karya I	Jl. Letjen Hertasning	0
33.	SD Berbantuan Muhammadiyah Rappocini	Jl. Rappocini Raya Lr. 2 No 16	0
34.	SD Greenville Montessori	Jl Mappala 4 Blok E Nomor 28	0
35.	SD Islam Al-Azhar 34 Makassar	Jl. Aroepala, Hertasning Baru	120
36.	SD Katolik Santo Aloysius	Jl. Letjen Hertasning 102	73
37.	SD Muhammadiyah Perumnas	Jl. Bonto Dg. Ngirate No 22/77	15
38.	SD Mulia Bhakti	Jln. Kelapa Tiga RW.II RT.E (Sungai Saddang Baru)	0
39.	SD Pertiwi Makassar	Jl. Bonto Langkasa I	52
40.	SD Telkom Makassar	Jl. Andi Pangeran Pettarani No 4 Makassar	111
41.	Sdit Al Biruni Mandiri Jipang	Jl. Jipang Raya Kompleks Ruko No 20 - 26 Makassar	27
	Jumlah		2.102

Sumber: Dapodikdasmen

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun kriteria dipilihnya sekolah dalam pengambilan sampel yaitu mewakili dari populasi yang memiliki tingkat status sosial dan ekonomi orang tua yang rendah, mewakili dari populasi yang memiliki tingkat status sosial dan ekonomi orang tua yang sedang dan mewakili dari populasi yang memiliki tingkat status sosial dan ekonomi orang tua yang tinggi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.6
Jumlah Sampel Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Siswa
1.	SDN Kompleks IKIP 1	17
2.	SD Inpres Minasa Upa	17
3.	SD Telkom Makassar	17
Jumlah		51

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1. Kuesioner (angket)

Angket yang dipergunakan dalam bentuk angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan responden yang diamat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa data tertulis, berupa naskah Visi dan Misi di setiap sekolah dan juga nilai hasil belajar siswa.

G. Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

a. Uji Validitas Status Sosial (X_1)

Uji validitas untuk status sosial ekonomi berisi 12 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel status sosial orang tua. Hasil pengujian validitas item kuesioner dinyatakan valid (korelasi atau r-hitung lebih besar dari r-tabel dalam hal ini sebesar 0,230 dari jumlah responden sehingga dikatakan dapat digunakan (diterima) untuk mengukur variabel (X_1) yang diteliti. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel status sosial orang tua dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7

Uji Validitas Variabel Status Sosial

Pertanyaan	Tingkat signifikan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Status
1	0,000	0,407	0,230	Valid
2	0,006	0,319	0,230	Valid
3	0,000	0,432	0,230	Valid
4	0,013	0,289	0,230	Valid
5	0,000	0,407	0,230	Valid
6	0,050	0,229	0,230	Tidak Valid
7	0,000	0,403	0,230	Valid
8	0,000	0,407	0,230	Valid
9	0,000	0,644	0,230	Valid
10	0,000	0,403	0,230	Valid

Pertanyaan	Tingkat signifikan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Status
11	0,013	0,289	0,230	Valid
12	0,001	0,371	0,230	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa dari 11 item pernyataan semua item dinyatakan valid (korelasi atau R-hitung lebih besar dari R-tabel dalam hal ini sebesar 0,230 dari jumlah responden sebanyak 20) sehingga dikatakan dapat digunakan (diterima) untuk mengukur variabel (X) yang diteliti. Sedangkan ada satu item pada no. 12 yang tidak valid disebabkan (korelasi atau R-hitung lebih kecil dari R-tabel dalam hal ini di bawah dari 0,230) sehingga tidak dapat digunakan. Adapun deskripsi pernyataan yang tidak valid adalah pada no. 6 orang tua saya memiliki tabungan untuk masa depan saya dan biaya pendidikan.

b. Uji Validitas Status Ekonomi (X_2)

Uji validitas untuk status ekonomi berisi 15 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel status ekonomi orang tua. Hasil pengujian validitas item kuesioner dinyatakan valid (korelasi atau r hitung lebih besar dari r tabel dalam hal ini sebesar 0,230 dari jumlah responden sehingga dikatakan dapat digunakan (diterima) untuk mengukur variabel (X_2) yang diteliti. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel status ekonomi orang tua dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8

Uji Validitas Variabel Status Ekonomi

Pertanyaan	Tingkat signifikan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Status
1	0,000	0,408	0,230	Valid

Pertanyaan	Tingkat signifikan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Status
2	0,000	0,403	0,230	Valid
3	0,001	0,371	0,230	Valid
4	0,000	0,407	0,230	Valid
5	0,002	0,364	0,230	Valid
6	0,006	0,319	0,230	Valid
7	0,001	0,371	0,230	Valid
8	0,000	0,514	0,230	Valid
9	0,000	0,403	0,230	Valid
10	0,002	0,364	0,230	Valid
11	0,000	0,407	0,230	Valid
12	0,006	0,319	0,230	Valid
13	0,003	0,345	0,230	Valid
14	0,044	0,202	0,230	Tidak Valid
15	0,053	0,089	0,230	Tidak Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa dari 13 item pernyataan semua item dinyatakan valid (korelasi atau R-hitung lebih besar dari R-tabel dalam hal ini sebesar 0,230 dari jumlah responden sebanyak 20) sehingga dikatakan dapat digunakan (diterima) untuk mengukur variabel (X) yang diteliti. Sedangkan ada dua item pada no. 14 dan 15 yang tidak valid disebabkan (korelasi atau r-hitung lebih kecil dari r-tabel dalam hal ini di bawah dari 0,230) sehingga tidak dapat digunakan. Adapun deskripsi pernyataan yang tidak valid adalah pada no. 14 orang tua selalu memotivasi untuk selalu belajar, no. 15 orang tua menjalin komunikasi dengan orang tua teman yang lain.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument yang baik. Instrument yang baik adalah instrument yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrument yang reliabel adalah walaupun berkali-kali diambil hasilnya tetap sama,

jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha. Maka r-hitung diwakili oleh nilai alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha $>0,06$ maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel. Adapun hasil pengujian digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Status Sosial	0,814	0,60	Reliabel
Status Ekonomi	0,673	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel status sosial (X_1) menunjukkan koefisien reliability alpha (r-hitung =0,814) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 11 item instrumen penelitian yang mengukur variabel status sosial dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel status ekonomi (X_2) menunjukkan koefisien reliability alpha (r-hitung =0,673) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 item instrumen penelitian yang mengukur variabel status sosial dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel (X_1) dan variabel (X_2) dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk kepentingan penyajian dan pengelolaan data

hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisis persentase dari distribusi data. Adapun hasil persentase masing-masing jawaban untuk setiap item pernyataan yang diperoleh dari angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Untuk analisis data digunakan perangkat lunak komputer dengan program SPSS 21 for windows.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Untuk bisa melakukan analisis regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika sampelnya tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan berdasarkan teori tersebut tidak berlaku. Karenanya, sebelum uji lebih lanjut digunakan dan kesimpulan diambil berdasarkan teori dimana asumsi normalitas dipakai, terlebih dahulu diselidiki apakah asumsi tersebut dipenuhi atau tidak.

Untuk menguji salah satu yang digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* dengan bantuan SPSS. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Sedangkan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Menurut Sugiyono (2016: 237), Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

H_0 : $X = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a : $X \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Uji yang digunakan

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha/2, N-k-1)$, $\text{sig} \geq 5\%$.

H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha/2, N-k-1)$, $\text{sig} \geq 5\%$.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah diketahui variabel bebas berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Untuk

mencari pengaruh antar X_1 secara bersama-sama dengan X_2 terhadap Y maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \varepsilon_i$$

Keterangn:

- Y = variabel hasil belajar siswa
 a = konstan
 b_1, b_2 = kofisiensi regresi yang dicari
 X_1 = Variabel status sosial orang tua
 X_2 = Variabel status ekonomi orang tua

Untuk membantu analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS. Pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Signifikansi uji (α) = 0,05
- b) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
- c) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

4. Koefisien Determinasi (R^2)

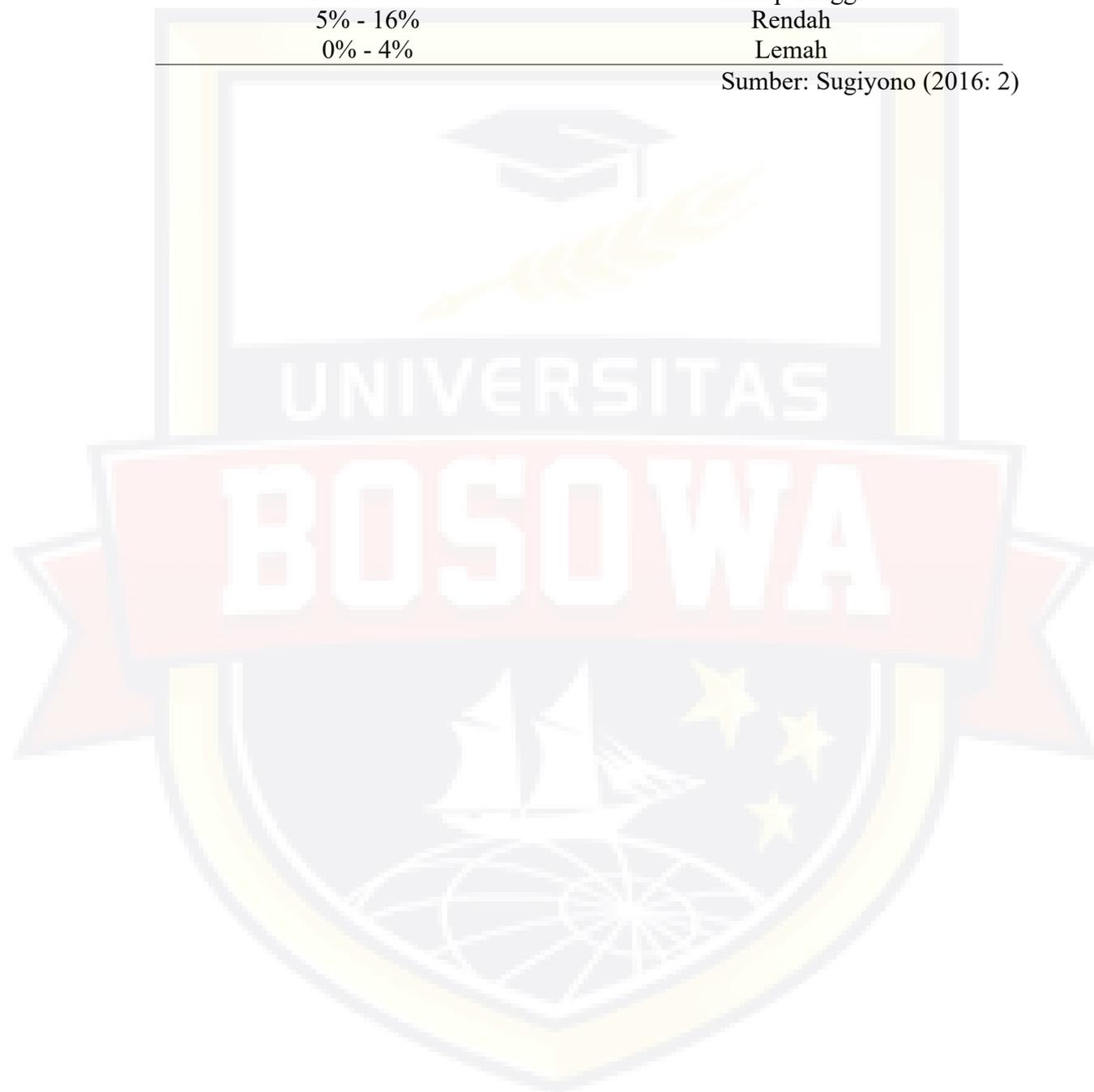
Koefisien Determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan suatu variabel atau beberapa variabel bebas (X) terhadap naik atau turunnya variabel terikat (Y). signifikansi nilai penentu yaitu berada pada taraf 0-1 ($0 < R^2 < 1$) maka kriteria penentunya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien penentu (R^2) = 0, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel Dependen (Y)
- b. Jika nilai koefisien penentu (R^2) = 1, berarti naik atau turunnya variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen. Setelah diketahui koefisien determinan, kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai r^2	Keterangan
81% - 100%	Sangat Tinggi
49% - 80%	Tinggi
17% - 48%	Cukup Tinggi
5% - 16%	Rendah
0% - 4%	Lemah

Sumber: Sugiyono (2016: 2)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini yang terdiri dari sekolah SDN Kompleks IKIP 1, SD Inpres Minasa Upa, dan SD Telkom Makassar dengan subjek penelitian sebanyak 51 siswa dan dilaksanakan pada bulan April-bulan Juni tahun 2022 mengenai pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berikut gambaran Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini yang terdiri sekolah SDN Kompleks IKIP 1, SD Inpres Minasa Upa, dan SD Telkom Makassar.

1. Profil Sekolah

a. SD IKIP 1

SD IKIP 1 adalah sekolah yang terletak di jalan A.P. Pettarani No. 9 Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan. Kode Pos. 90222. Dibina oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang hampir seluruhnya berkualifikasi S1 dan ada pula sementara melanjutkan S2.

b. SD Inpres Minasa Upa

SD Inpres Minasa Upa yang terletak di jalan BTN. Minasa Upa Blok D.6 , Kelurahan Minasa Upa, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Dibina oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang hampir seluruhnya berkualifikasi S1.

c. SD Telkom Makassar

SD Telkom Makassar adalah sekolah yang terletak di jalan A. P. Pettarani No. 4 Gunung Sari, Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan. No. Telepon (0411) 4091270. Dibina oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang hampir seluruhnya berkualifikasi S1 dan berkualifikasi S2.

2. **Visi dan Misi Sekolah**

a. SD IKIP 1

Visi “Terwujudnya Siswa yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan unggul dalam prestasi”.

Misi :

- 1) Menumbuhkan perilaku mulia dan bermoral keagamaan
- 2) Meningkatkan kualitas PBM melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- 3) Melaksanakan model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan kecakapan hidup dengan menggunakan teknologi dasar.
- 4) Aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik baik di tingkat Kota, Provinsi dan Nasional
- 5) Menjalin kerja sama yang baik dengan warga sekolah, Masyarakat dan *stage holder*.
- 6) Menumbuhkan perilaku berbudaya lingkungan yang bersih dan sehat.

b. SD Inpres Minasa Upa

Visi “Unggul dalam prestasi cerdas Santun dan peduli lingkungan dan dilandasi Iman dan Takwa”

Misi:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan berbasis pengetahuan umum, religius dan lingkungan hidup
- 3) Membudayakan hidup santun, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial dan lingkungan dan peduli lingkungan
- 4) Mengembangkan pengetahuan warga sekolah terkait pencegahan pencemaran, kerusakan dan pelestarian lingkungan
- 5) Mewujudkan kompetensi agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

c. SD Telkom Makassar

Visi “Mewujudkan sekolah yang berprestasi, semangat belajar yang tinggi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas dalam menghadapi era globalisasi”.

Misi :

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peningkatan kualitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- 3) Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Peningkatan mutu proses belajar mengajar
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangannya.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, sehat dan nyaman.
- 8) Menjalin kerja sama lintas sektoral di lingkungan sekolah

3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman berdasarkan tingkat pendidikan/pekerjaan, pendapatan dan jenis kelamin siswa. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

Keragaman responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir Ayah	Jumlah	Persentase (%)
SD	4	7,8
SMP	3	5,9
SMA	18	35,3
D1	-	-
D2	1	2,0
D3	2	3,9
S1	17	33,3
S2	6	11,8
Total	51	100

Pendidikan Terakhir Ibu	Jumlah	Persentase (%)
SD	7	13,7
SMP	4	7,8
SMA	15	29,4
D1	1	2,0
D2	2	3,9
D3	3	5,9
S1	17	33,3
S2	2	3,9
Total	51	100

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden pada tabel tersebut, terlihat bahwa pendidikan terakhir ayah dominan ialah SMA dengan persentase

sebanyak 35,3%. Sedangkan yang paling sedikit ialah D1 dengan persentase 2,0%. Adapun pendidikan terakhir Ibu dominan ialah S1 dengan persentase sebanyak 33,3%. Sedangkan yang paling sedikit ialah D1 dengan persentase 2,0%.

Keragaman responden berdasarkan tingkat pekerjaan dapat di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan Ayah	Jumlah	Persentase (%)
PNS	5	9,8
TNI	2	3,9
Polri	3	5,9
Karyawan swasta	16	31,4
Wiraswasta	12	23,5
Buruh	9	17,6
Lain-lain	4	7,8
Total	51	100

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
PNS	5	9,8
TNI	-	-
Polwan	1	2,0
Karyawan swasta	10	19,6
Wiraswasta	7	13,7
Buruh	10	19,6
Tidak bekerja	12	23,5
Lain-lain	6	11,8
Total	51	100

Berdasarkan karakteristik tingkat pekerjaan responden pada tabel tersebut, terlihat bahwa pekerjaan ayah dominan ialah karyawan swasta dengan persentase sebanyak 31,4%. Sedangkan yang paling sedikit ialah TNI dengan persentase 3,9%. Adapun Ibu dominan ialah tidak bekerja (Ibu rumah tangga) dengan

persentase sebanyak 23,5%. Sedangkan yang paling sedikit ialah Polwan dengan persentase 2,0%.

Keragaman responden berdasarkan tingkat pendapatan dapat di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pekerjaan Ayah	Jumlah	Persentase (%)
Tidak berpenghasilan	-	-
Di bawah Rp. 2.000.000	17	33,3
Rp 2.000.000 - Rp. 4.000.000	15	29,4
Di atas Rp. 4.000.000	19	37,3
Total	51	100

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Tidak berpenghasilan	15	29,4
Di bawah Rp. 2.000.000	4	7,8
Rp 2.000.000 - Rp. 4.000.000	10	19,6
Di atas Rp. 4.000.000	22	43,1
Total	51	100

Berdasarkan karakteristik tingkat pendapatan responden pada tabel tersebut, terlihat bahwa pendapatan ayah terbesar di atas Rp. 4.000.000 dengan persentase sebanyak 37,3%. Sedangkan yang paling sedikit ialah sekitaran Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000 dengan persentase 29,4%. Adapun pendapatan Ibu terbesar ialah di atas Rp. 4.000.000 dengan persentase sebanyak 43,3%. Sedangkan yang paling sedikit ialah di bawah Rp. 2.000.000 dengan persentase 2,0%.

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin siswa dapat di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	SDN Kompleks IKIP 1		
	Laki-laki	10	19,6
	Perempuan	7	13,7
2	SD Inpres Minasa Upa		
	Laki-laki	4	7,8
	Perempuan	13	25,5
3	SD Telkom Makassar		
	Laki-laki	10	19,6
	Perempuan	7	13,7
	Total Laki-laki	24	47,1
	Total Perempuan	27	52,9
	Total	51	100

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.1 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 24 siswa dan responden perempuan yaitu sebanyak 27 siswa. Sebagian besar responden yang ada adalah responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 52,9%. Sedangkan responden laki-laki dengan persentase sebesar 47,1%.

Data hasil penelitian adalah data yang dihasilkan dari data nilai angket mengenai status sosial ekonomi orang tua dan data yang diperoleh melalui observasi mengenai hasil belajar IPS. Peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran angket yaitu dengan membagikan angket kepada para responden yang berisi angket penelitian. Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti langsung berkoordinasi dengan kepala sekolah. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian ini diuraikan ke dalam empat gambaran, yakni:

1. Gambaran status sosial orang tua siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Status sosial orang tua siswa diukur dengan memberi angket yang terdiri dari 11 butir pertanyaan. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi status sosial orang tua yang terlihat dari interval nilai kelas, frekuensi, persentase dan kategori.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Orang Tua

No.	Interval Nilai Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	46 – 58	17	33,3	Sangat Tinggi
2	33 – 45	30	58,8	Tinggi
3	20 – 32	4	7,8	Rendah
4	7 – 19	0	0,00	Sangat Rendah
Total		51	100	

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa variabel status sosial orang tua berada pada kategori sangat tinggi sebesar 33,3% dan kategori tinggi sebesar 58,8% dan kategori rendah sebesar 7,8% dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan orang tua. Berdasarkan hasil pengamatan, orang tua siswa dinilai telah mampu mencukupi kebutuhan anaknya dalam menunjang pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Selain itu, kesadaran orang tua juga mendukung dalam proses pendidikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Suyanto (2013: 156) mengemukakan bahwa: “untuk mengukur status sosial secara rinci dapat dilihat dari (1) tingkat pendidikan; (2) tingkat pendapatan dan (3) tingkat pekerjaan”

2. Gambaran status ekonomi orang tua siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Status ekonomi orang tua siswa diukur dengan memberi angket yang terdiri dari 13 butir pertanyaan. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi status sosial orang tua yang terlihat dari interval nilai kelas, frekuensi, persentase dan kategori.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Status Ekonomi Orang Tua

No.	Interval Nilai Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	52 – 66	28	54,9	Sangat Tinggi
2	37 – 51	23	45,1	Tinggi
3	22 – 36	0	0,00	Rendah
4	7 – 21	0	0,00	Sangat Rendah
Total		51	100	

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa variabel status ekonomi orang tua berada pada kategori sangat tinggi sebesar 54,9% dan kategori tinggi sebesar 45,1%. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, orang tua siswa dinilai telah mampu mencukupi kebutuhan anaknya dalam menunjang pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3. Gambaran hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Hasil belajar IPS siswa diukur setelah diadakannya evaluasi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar yang terlihat dari interval nilai kelas, frekuensi, persentase dan kategori. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar IPS yang terlihat dari interval nilai kelas, frekuensi, persentase dan kategori.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81-100	32	62,7%	Sangat Tinggi
2	61-80	18	35,3%	Tinggi
3	41-60	1	2%	Rendah
4	0-40	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		51	100%	

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel Hasil belajar IPS berada pada kategori sangat tinggi sebesar 62,7%, kategori tinggi sebesar 35,3% dan kategori rendah sebesar 2%. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, orang tua juga berperan dalam menyukseskan pendidikan anaknya dan juga siswa mampu menyeimbangkan kondisi sosial dan ekonomi orang tuanya masing-masing dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari sekolah.

4. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Pada sub bagian ini akan menjawab rumusan masalah yaitu pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

a. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* program komputer SPSS *for windows* versi 22. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters	Mean	.0000000
Most Extreme	Std. Deviation	4.00389520
Differences	Absolute	.085
	Positive	0.85
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,667 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan. Uji hipotesis dilakukan dengan menerapkan uji normalitas *1-Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Linieritas Status Sosial dan Ekonomi terhadap Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Status Sosial dan Ekonomi	Between Groups	(Combined)	304.652	16	19.041	1.068	.406
		Linearity	148.796	1	148.796	8.346	.005
		Deviation from Linearity	155.855	15	10.390	.583	.876
	Within Groups	998.389	19	17.828			
	Total	1303.041	51				

Berdasarkan data pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa *deviation from linearity* signifikannya adalah sebesar 0,876 dimana kaidah yang digunakan untuk *deviation from linearity* adalah $p > 0,05$. Selanjutnya pada linearity signifikannya adalah 0,005, dimana kaidah yang digunakan adalah $p < 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Status Sosial dan Ekonomi dan Hasil Belajar adalah linear, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara Status Sosial dan Ekonomi (X) terhadap Hasil Belajar (Y) mempunyai arah yang positif. Uji hipotesis dilakukan dengan menerapkan uji normalitas *1-Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 22.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 *for windows* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.846	4.121		4.088	.000
Status Sosial dan Ekonomi	.297	.098	.338	3.025	.003

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y=16,846+0,297X$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta/*intercept* (a) atau titik potong dari persamaan diatas adalah 16,846 dapat diartikan apabila variabel status sosial dan ekonomi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka hasil belajar meningkat sebesar 16,846.
- 2) Nilai koefisien beta pada status sosial dan ekonomi sebesar 0,297, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel Status Sosial dan Ekonomi (X)

berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) dengan nilai koefisien 0,297. Angka mengindikasikan besaran penambahan hasil belajar untuk setiap penambahan status sosial dan ekonomi.

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi menggunakan statistik nilai t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 21 *For windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.846	4.121		4.088	.000
Status Sosial dan Ekonomi	.297	.098	.338	3.025	.003

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh nilai t-hitung dan nilai signifikan yang diperoleh setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai t-tabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikan yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai (df) = $n-k = 53-2 = 51$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh t-tabel 1,99394. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Variabel Status Sosial dan Ekonomi (X) dengan koefisien regresi sebesar 0,297 menunjukkan $t\text{-hitung} (3.025) > t\text{-tabel} (1,99394)$ sedangkan nilai signifikan status sosial dan ekonomi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (status sosial dan ekonomi orang tua) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa) di kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hipotesis ketiga berbunyi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar pengujian hipotesis dilakukan dengan mencocokkan data berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57.515	4.128		13.932	.000
Status sosial orang tua	.138	.049	.317	2.840	.006
Status ekonomi orang tua	.169	.052	.361	3.227	.002

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada tabel dapat disusun persamaan regresi berikut:

$$Y = 57,515 + 0,138X_1 + 0,169X_2 + \varepsilon_i$$

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) 57,515 adalah bilangan konstanta α untuk variabel terikat hasil belajar siswa. Meskipun faktor status sosial orang tua dan status ekonomi orang tua ditiadakan atau nol, maka variabel hasil belajar masih terus akan meningkat sebesar 57,515 karena adanya faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, lingkungan sekolah dan lainnya.
- b) 0,138 adalah koefisien regresi linear berganda untuk variabel status sosial orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel status sosial orang tua terhadap hasil belajar adalah positif yaitu jika ada peningkatan status sosial orang tua juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,138 setiap kali terjadi peningkatan.
- c) 0,169 adalah koefisien regresi linear berganda untuk variabel status ekonomi orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar adalah positif yaitu jika ada peningkatan status ekonomi orang tua juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,169 setiap kali terjadi peningkatan.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan regresi linear berganda X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,000. Hal ini berarti regresi linear berganda variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah signifikan. Artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel status sosial orang tua (X_1) dan status ekonomi orang tua (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

3) Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Selain untuk menjawab hipotesis, uji t juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria yang digunakan yaitu:

- Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah.
- Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah.

Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.515	4.128		13.932	.000
Status sosial	.138	.049	.317	2.840	.006
Status ekonomi	.169	.052	.361	3.227	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Hasil uji t pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajarsiswa karena nilai $\text{sig} \alpha$ yang dihasilkan sebesar 0,006, lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$
- Keterampilan pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap $\text{sig} \alpha$ yang dihasilkan sebesar 0,002, lebih kecil daripada $\alpha = 0,0$

4) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel status sosial orang tua dan status ekonomi orang tua secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Kriteria yang digunakan yaitu:

- a) Jika nilai sig F yang dihasilkan $< \alpha = 0,05$ maka variabel status sosial orang tua dan status ekonomi orang tua secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa.
- b) Jika nilai sig F yang dihasilkan $> \alpha = 0,05$ maka variabel status sosial orang tua dan status ekonomi orang tua secara bersama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa.

Tabel 4.14

Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99.042	2	49.521	13.491	.000 ^a
Residual	227.573	62	3.671		
Total	326.615	64			

- a. Predictors: (Constant), Status Sosial (X₁), Status ekonomi (X₂)
- b. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa variabel status sosial orang tua (X₁) dan status ekonomi orang tua (X₂) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Indikatornya adalah nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.281	1.916

Predictors: (Constant), Status Sosial (X_1), Status ekonomi (X_2)

Hasil olah data yang disajikan pada tabel menunjukkan nilai koefisien R sebesar 0,551. Selanjutnya dapat juga dilihat bahwa nilai koefisien *R Square* (R^2) sebesar 0,303. Nilai R^2 merupakan hasil $0,551 \times 0,551$ atau $0,551^2$. Hasil ini memberikan makna bahwa besaran persentase pengaruh Status Sosial (X_1), Status ekonomi (X_2) secara bersama-sama maka semakin besar pula hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sebesar 30,3%, artinya 69,7% hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah atau faktor eksternal sekolah lainnya.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa status sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dikelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Makassar. Artinya semakin tinggi tingkat status sosial dan ekonomi orang tua maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

1. Gambaran status sosial orang tua siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat status sosial orang tua siswa dikelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Makassar tergolong tinggi.

Dilihat dari tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang baik dan pekerjaan orang tua yang mencukupi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Begitupun sebaliknya siswa dengan orang tua status sosial rendah relatif memiliki hasil belajar yang rendah pula. Adanya keterkaitan yang erat ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar siswa, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan sarana belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial yang rendah masih kurang memperoleh fasilitas belajar yang memadai dari orang tua. Selain itu konsentrasi siswa juga terganggu oleh keadaan sosial yang ada di keluarga mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi hasil belajar siswa dengan demikian apa yang telah dipelajari oleh siswa secara langsung dapat diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak hanya nilai pelajaran melainkan juga berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku.

2. Gambaran status ekonomi orang tua siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat status ekonomi orang tua siswa dikelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Makassar tergolong sangat tinggi. Dilihat dari penghasilan orang tua. Tingkat penghasilan orang tua yang baik akan sejalan dengan pekerjaan orang tua sehingga dapat mencukupi kebutuhan siswa. Dalam proses tersebut siswa termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Fakta dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan hasil belajar yang tinggi atau memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang baik secara psikomotor juga memiliki kemampuan yang baik pula. Sebab siswa yang memiliki nilai yang baik ia dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya atau dalam hal ini dalam berperilaku lebih bersifat rasional.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan memengaruhi keberhasilan belajar anak. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut memengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal ada tidaknya peralatan atau media belajar serta adanya tabungan orang tua untuk menunjang pendidikan anak semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar anak. Selain itu orang tua yang memiliki jabatan yang tinggi dapat memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga sang anak dapat termotivasi untuk memiliki cita-cita yang tinggi seperti orang tuanya atau bahkan melebihi orang tuanya.

3. Gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Hasil belajar diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari status sosial maupun dari status ekonomi orang tua siswa. Status sosial ekonomi tersebut adalah tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, jumlah penghasilan yang diterima oleh orang tua setiap bulannya. Apabila status sosial ekonomi orang tua siswa baik maka kesempatan siswa untuk memperoleh fasilitas belajar di rumah yang lengkap semakin besar.

Hasil belajar siswa (variabel Y) yang dianalisis diperoleh dari rata-rata nilai siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang menjadi responden pada penelitian ini. Peneliti mendapatkan data mengenai nilai rata-rata siswa dari setiap guru yang menjadi responden. Menurut Slameto (2015: 63), keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus terpenuhi dalam proses belajar adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan dan buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.

Kesimpulannya adalah bahwa semakin tinggi status sosial dan ekonomi orang tua maka fasilitas belajar anak di rumah akan semakin terpenuhi, dan siswa akan lebih terdorong dalam proses belajarnya, sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat

4. Pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan ada pengaruh status sosial orang tua dan status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil analisis uji F dimana secara serentak variabel status sosial orang tua dan status ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil sig α uji F lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan hasil ini juga membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel status sosial orang tua dan status ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat diterima kebenarannya.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan variabel status sosial orang tua dan status ekonomi orang tua. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua secara signifikan terhadap hasil belajar Siswa di kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu terhadap hasil belajar siswa. Sugihartono dalam Utomo (2018: 6) menyatakan bahwa status sosial dan ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua.

Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anaknya juga kurang. Status sosial dan ekonomi orang tua tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial dan ekonomi yang baik, tentu akan

memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Dalam hal ini, pendidikan orang tua yang baik, pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Begitupun sebaliknya siswa dengan orang tua status sosial ekonomi rendah relatif memiliki hasil belajar ekonomi yang rendah pula. Hal ini pula sejalan dengan pendapat Wirowidjojo (Slameto, 2015: 61) yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh dengan hanya mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di depan kelas, tetapi membutuhkan juga alat-alat yang memadai seperti buku tulis, pensil, peta, pena dan terlebih dahulu lagi buku bacaan. Sebagian besar alat-alat pelajaran itu harus disediakan sendiri oleh siswa yang bersangkutan. Bagi orang tua yang keadaan ekonominya kurang memadai tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya secara memuaskan. Apabila keadaan ini terjadi pada orang tua siswa, maka siswa yang bersangkutan akan menanggung risiko yang tidak diharapkan seperti ketinggalan materi pelajaran serta kurangnya minat dalam belajar.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unggul Pradana Kusuma pada tahun (2017). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial status sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Ernawati dari hasil penelitian menunjukkan status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi, hal ini berarti status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar ekonomi keduanya tinggi maka akan meningkatkan pula literasi ekonomi (Ernawati, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran status sosial ekonomi orang tua siswa dikelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Makassar menunjukkan pada kategori sangat tinggi dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan orang tua. Hasil pengamatan, orang tua siswa dinilai telah mampu mencukupi kebutuhan anaknya dalam menunjang pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Selain itu, kesadaran orang tua juga mendukung dalam proses pendidikan.
2. Gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar memiliki hasil belajar tinggi, orang tua berperan dalam menyukseskan pendidikan, dan siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat dijadikan masukan untuk kepala sekolah dan

para guru dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran demi menyikapi berbagai macam perbedaan status sosial dan ekonomi orang tua siswa.

2. Pihak orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam menunjang pendidikannya baik dari segi sarana maupun prasarananya
3. Pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, Peneliti selanjutnya dapat meneliti hasil belajar dengan menggunakan wawancara mendalam kepada siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi demi mengoptimalkan proses penelitian

UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin. 2013. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Anisah dkk. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atya Rizkiana Nurhaini. 2014. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Barunawati Surabaya.
- Atya Rizkiana. SMK Barunawati Surabaya. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Smk Barunawati Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Giantara, M. S., & Santoso, J. (2014). Pengaruh Budaya, Sub Budaya, Kelas Sosial, Dan Persepsi Kualitas Terhadap Perilaku Keputusan Pembelian Kue Tradisional Oleh Mahasiswa Di Surabaya. *Jurnal Hospitality dan manajemen jasa*, 2(1), 111-126.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- La Ode Suhufi Ibrahim (2012). Hubungan yang positif antara status ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani dan Joko Widodo. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*. ISSN 1907-9990 | e-ISSN 2548-7175 | Volume 11 Nomor 1 (2017)

- Maftukhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007, skripsi diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan geografi pada UNS*, (Online). (digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH0152/doc.).
- Manginsihi, O., Yunus, H., & Mopangga, H. 2003. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Gorontalo. *Fakultas Ekonomi & Bisnis. Jurnal Pendidikan Equilibrium*, Jurnal Pendidikan. Journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/501. Diakses tanggal 15 November 2021 Pukul 18.00 WITA
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhaini. 2011. *Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kabawo*.
- Noor, Arifin. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Kasus*. Jepara: Unisnu Press.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 65-71.
- Purwati, Ana. 2011. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi Atas Lingkungan dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/2-Ana-Purwati.pdf>. Diakses tanggal 8 November 2021 Pukul 09.00 WITA
- Puspitasari, W. D. 2016. Pengaruh Sarana Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/338>. Diakses tanggal 9 November 2021 Pukul 09.00 WITA
- Retno, Pambayun, Sugiman, Setyaningsih. 2020. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas.
- Riduwan, Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Cetakan Ke-4*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter – Evers, HANS. 2000. *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. Jakarta: Rajawali
- Ruskarini, Resti. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs An-Nur Desa Hangtuh*

Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Other thesis, Universitas Islam Riau.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suyono, dkk. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315>. Diakses Tanggal 8 November 2021 Pukul 09.00 WITA
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html#:~:text=dan%20Aspiratif%20\(AINA\)-,UNDANG%2DUNDANG%20\(UU\)%20NOMOR%2020%20TAHUN,2003%20TENTANG%20SISTEM%20PENDIDIKAN%20NASIONAL&text=1\)%20Setiap%20warga%20negara%20mempunyai,sosial%20berhak%20mperoleh%20pendidikan%20khusus](https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html#:~:text=dan%20Aspiratif%20(AINA)-,UNDANG%2DUNDANG%20(UU)%20NOMOR%2020%20TAHUN,2003%20TENTANG%20SISTEM%20PENDIDIKAN%20NASIONAL&text=1)%20Setiap%20warga%20negara%20mempunyai,sosial%20berhak%20mperoleh%20pendidikan%20khusus). Diakses tanggal 8 November 2021 Pukul 09.00 WITA
- Wahyuni, (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta*. Yogyakarta: CV Yogyakarta.
- Wenas, G. E., Opod, H., & Pali, C. 2015. Hubungan kebahagiaan dan status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Artembaga II Kota Bitung. *e-Biomedik*, 3(1). ejournal.unsrat.ac.id



LAMPIRAN

Lampiran 1**PEDOMAN OBSERVASI**

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah untuk memperoleh data penelitian tentang pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

B. Aspek yang diamati :

1. Nama sekolah :
2. Alamat sekolah :
3. Ruang kerja :
4. Visi dan Misi sekolah :
5. Jumlah Ruang Kelas :
6. Karakteristik siswa dan jumlah siswa responden :

HASIL OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah untuk memperoleh data penelitian tentang pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

B. Aspek yang diamati :

1. Nama sekolah : SDN Kompleks IKIP 1
2. Alamat sekolah : Jalan A.P. Pettarani No. 9 Banta
Bantaeng, Kecamatan Rappocini Kota
Makassar .

3. Ruang kerja : 2

4. Visi dan Misi sekolah :
Visi “Terwujudnya Siswa yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan unggul dalam prestasi”.

Misi :

- a) Menumbuhkan perilaku mulia dan bermoral keagamaan
 - b) Meningkatkan kualitas PBM melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
 - c) Melaksanakan model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan kecakapan hidup dengan menggunakan teknologi dasar.
 - d) Aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik baik di tingkat Kota, Provinsi dan Nasional
 - e) Menjalin kerja sama yang baik dengan warga sekolah, Masyarakat dan *stage holder*.
 - f) Menumbuhkan perilaku berbudaya lingkungan yang bersih dan sehat.
5. Ruang Kelas : 6
 6. Karakteristik siswa dan jumlah siswa responden : 17
Laki-laki : 4
Perempuan : 13

HASIL OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah untuk memperoleh data penelitian tentang pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

B. Aspek yang diamati :

1. Nama sekolah : SD Inpres Minasa Upa
2. Alamat sekolah : Jalan Btn. Minasa Upa Blok D.6 ,
Kelurahan Minasa Upa, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.
3. Ruang kerja : 2
4. Visi dan Misi sekolah :
Visi “Unggul dalam prestasi cerdas Santun dan peduli lingkungan dan dilandasi Iman dan Takwa”

Misi:

- a) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal
 - b) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan berbasis pengetahuan umum, religius dan lingkungan hidup
 - c) Membudayakan hidup santun, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial dan lingkungan dan peduli lingkungan
 - d) Mengembangkan pengetahuan warga sekolah terkait pencegahan pencemaran, kerusakan dan pelestarian lingkungan
 - e) Mewujudkan kompetensi agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.
5. Ruang Kelas : 6
 6. Karakteristik siswa dan jumlah siswa responden : 17
Laki-laki : 4 Perempuan : 13

HASIL OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah untuk memperoleh data penelitian tentang pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

B. Aspek yang diamati :

1. Nama sekolah : SD Telkom Makassar
2. Alamat/lokasi sekolah : Jalan A. P. Pettarani No. 4 Gunung Sari,
Kecamatan Rappocini Kota Makassar
3. Ruang kerja : 2
4. Visi dan Misi sekolah :

Visi “Mewujudkan sekolah yang berprestasi, semangat belajar yang tinggi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas dalam menghadapi era globalisasi”.

Misi :

- a) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Peningkatan kualitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
 - c) Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
 - d) Peningkatan mutu proses belajar mengajar
 - e) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangannya.
 - f) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
 - g) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, sehat dan nyaman.
 - h) Menjalinkan kerja sama lintas sektoral di lingkungan sekolah
5. Jumlah Ruang Kelas : 18
 6. Karakteristik siswa dan jumlah siswa : 17
 - Laki-laki : 10
 - Perempuan : 7

Lampiran 2

Instrumen Status Sosial Orang Tua

I. Pengantar

Dengan ini kami berikan daftar pertanyaan (angket) kepada siswa, dimohon kiranya dapat membantu kami memberikan data sehubungan dengan status sosial ekonomi orang tua anda, untuk keperluan penelitian kami. Hasil angket ini semata-mata kami butuhkan dalam hal penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi. Oleh karena itu kami harapkan kesediaan siswa sekaligus untuk memberikan jawaban yang jujur sebagaimana adanya. Akhirnya atas bantuan dan kerja sama siswa tak lupa kami ucapkan terima kasih.

II. Identitas Siswa

Nama :
 Kelas :
 Alamat :
 Jenis kelamin :

Pendidikan orang tua
 a. Ayah :
 b. Ibu :

Pekerjaan orang tua
 a. Ayah :
 b. Ibu :

III. Petunjuk pengisian

- Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai.
- Seluruh jawaban yang berikan dianggap benar dan dijamin kerahasiaannya.
- Terima kasih atas jawaban yang berikan.

No.	Indikator	STS	TS	C	S	SS
1.	Orang tua saya memiliki pekerjaan tetap					
2.	Orang tua saya menempuh jenjang Pendidikan yang lebih tinggi					
3.	Orang tua saya merupakan orang yang dihormati di masyarakat					
4.	Orang tua saya memiliki jabatan di tempat kerjanya					
5.	Orang tua saya memiliki pengaruh penting					

No.	Indikator	STS	TS	C	S	SS
	di masyarakat					
6.	Orang tua saya memiliki mobil di rumah					
7.	Orang tua saya merupakan pimpinan di tempat dia bekerja					
8.	Orang tua saya bekerja di instansi pemerintahan					
9.	Orang tua saya bekerja di instansi swasta					
10.	Orang tua saya merupakan pemuka agama					
11.	Orang tua saya memiliki pekerjaan sampingan					



Lampiran 3

Instrumen Status Ekonomi Orang Tua

I. Pengantar

Dengan ini kami berikan daftar pertanyaan (angket) kepada siswa, dimohon kiranya dapat membantu kami memberikan data sehubungan dengan status sosial ekonomi orang tua anda, untuk keperluan penelitian kami. Hasil angket ini semata-mata kami butuhkan dalam hal penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi. Oleh karena itu kami harapkan kesediaan siswa sekaligus untuk memberikan jawaban yang jujur sebagaimana adanya. Akhirnya atas bantuan dan kerja sama siswa tak lupa kami ucapkan terima kasih.

II. Identitas Siswa

Nama :
 Kelas :
 Alamat :
 Jenis kelamin :
 Nama orang tua
 a. Ayah :
 b. Ibu :

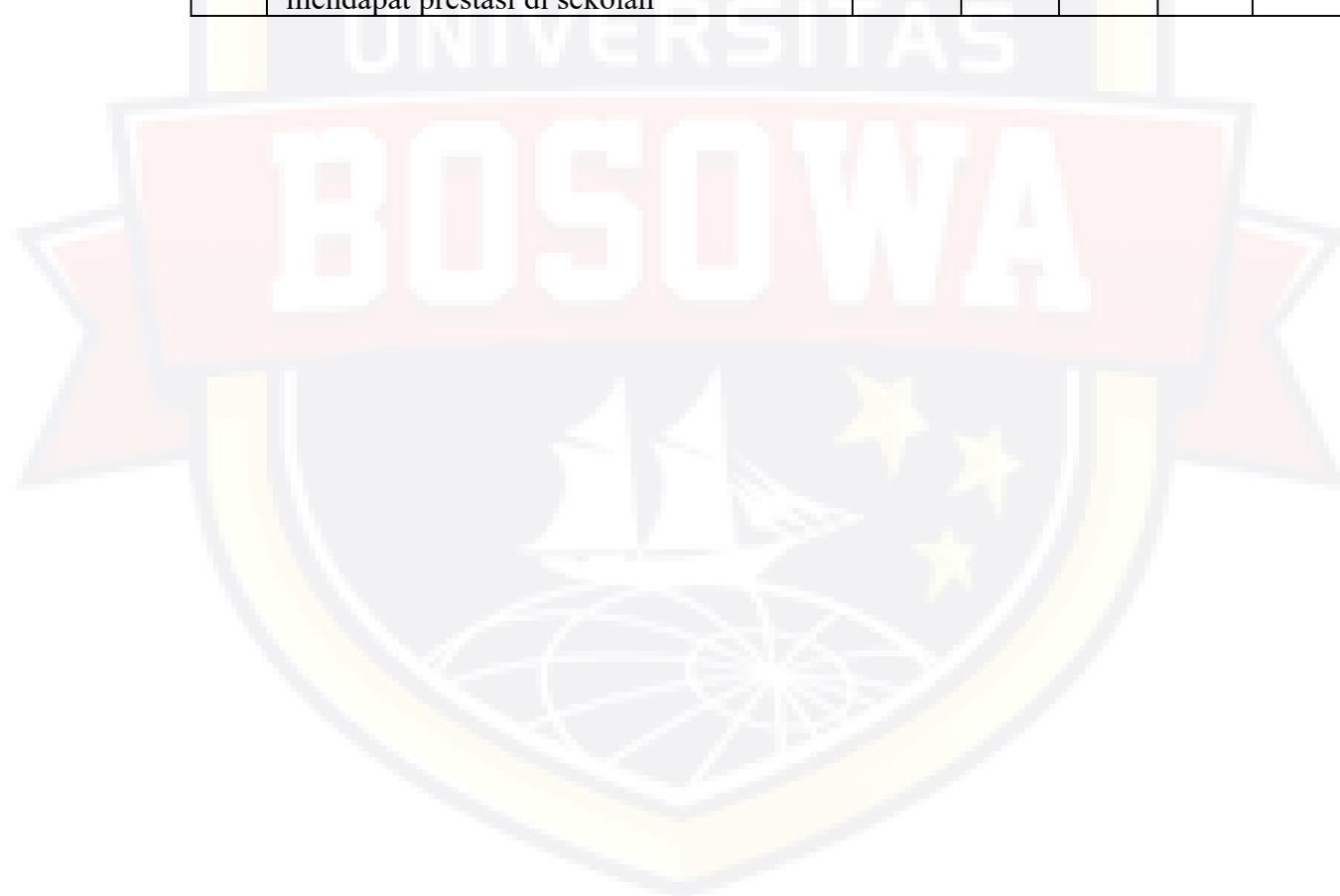
Penghasilan orang tua
 a. Ayah :
 b. Ibu :

III. Petunjuk pengisian

- Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai.
- Seluruh jawaban yang berikan dianggap benar dan dijamin kerahasiaannya.
- Terima kasih atas jawaban yang berikan.

No.	Indikator	STS	TS	C	S	SS
1.	Orang tua saya memberikan pendidikan yang baik sejak kecil					
2.	Penghasilan orang tua saya digunakan untuk membantu kebutuhan keluarga sehari-hari					
3.	Orang tua saya mempunyai kendaraan sepeda motor					
4.	Orang tua saya mempunyai kendaraan mobil					
5.	Saya tinggal bersama keluarga di rumah sendiri					

No.	Indikator	STS	TS	C	S	SS
6.	Saya mempunyai alat telekomunikasi (Hand Phone) sendiri					
7.	Orang tua turut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dalam hal sumbangan					
8.	Orang tua saya selalu membeli segala sesuatu yang saya inginkan untuk menunjang pengetahuan saya					
9.	Saya diberikan fasilitas belajar yang lengkap oleh orang tua					
10.	Orang tua saya memiliki tabungan untuk pendidikan saya					
11.	Orang tua lebih mementingkan kebutuhan sekolah saya dibandingkan yang lain					
12.	Orang tua mengikutsertakan saya dalam bimbel di luar jam sekolah setiap hari					
13.	Orang Tua memberikan saya hadiah apabila mendapat prestasi di sekolah					

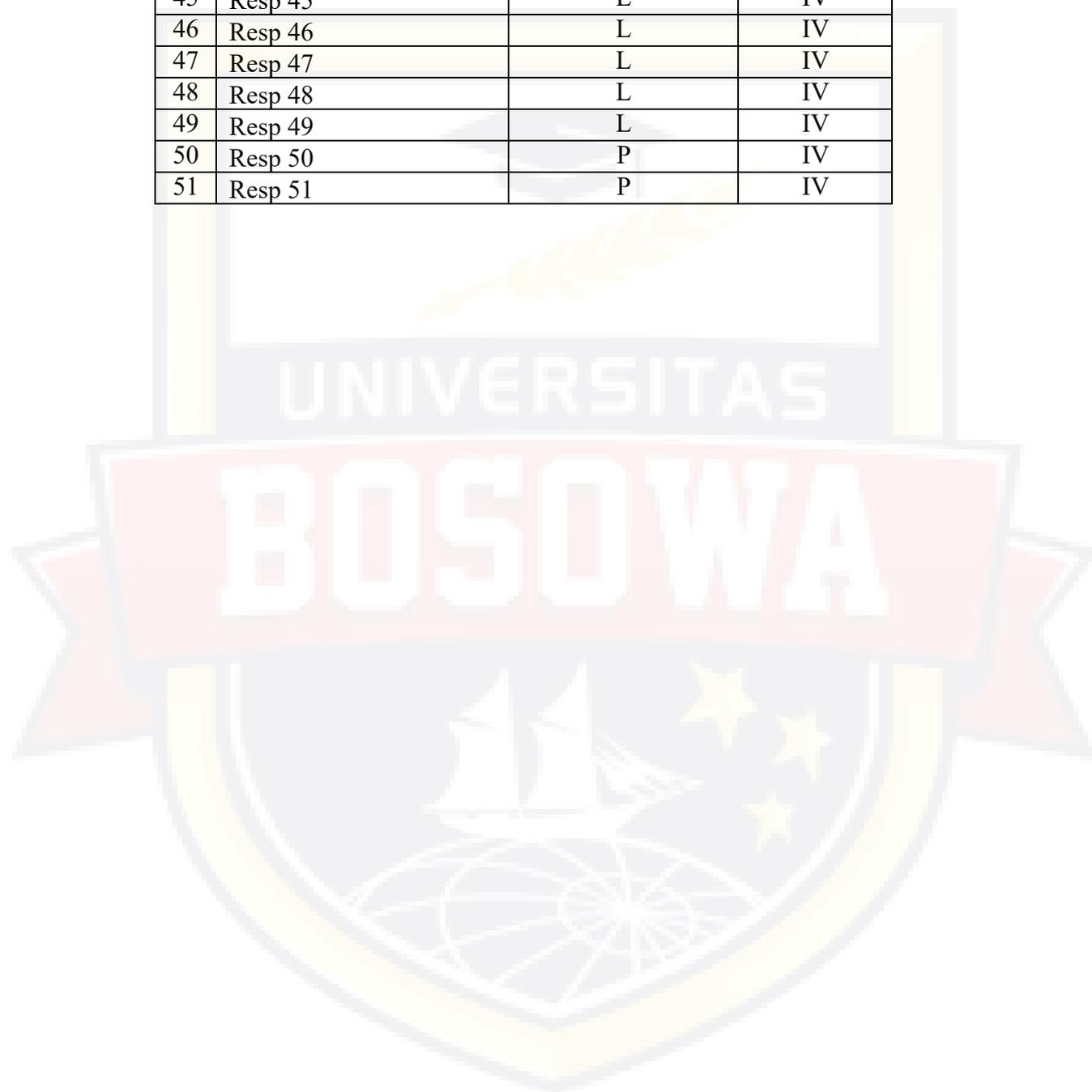


Lampiran 4

DATA RESPONDEN

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN L/P	KELAS
1	Resp 1	L	IV
2	Resp 2	L	IV
3	Resp 3	L	IV
4	Resp 4	L	IV
5	Resp 5	L	IV
6	Resp 6	L	IV
7	Resp 7	P	IV
8	Resp 8	P	IV
9	Resp 9	P	IV
10	Resp 10	P	IV
11	Resp 11	P	IV
12	Resp 12	P	IV
13	Resp 13	L	IV
14	Resp 14	L	IV
15	Resp 15	P	IV
16	Resp 16	P	IV
17	Resp 17	P	IV
18	Resp 18	P	IV
19	Resp 19	P	IV
20	Resp 20	P	IV
21	Resp 21	P	IV
22	Resp 22	P	IV
23	Resp 23	L	IV
24	Resp 24	L	IV
25	Resp 25	P	IV
26	Resp 26	P	IV
27	Resp 27	P	IV
28	Resp 28	P	IV
29	Resp 29	P	IV
30	Resp 30	L	IV
31	Resp 31	L	IV
32	Resp 32	P	IV
33	Resp 33	P	IV
34	Resp 34	P	IV
35	Resp 35	L	IV
36	Resp 36	P	IV
37	Resp 37	P	IV
38	Resp 38	P	IV
39	Resp 39	P	IV
40	Resp 40	L	IV
41	Resp 41	L	IV

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN L/P	KELAS
42	Resp 42	P	IV
43	Resp 43	P	IV
44	Resp 44	P	IV
45	Resp 45	L	IV
46	Resp 46	L	IV
47	Resp 47	L	IV
48	Resp 48	L	IV
49	Resp 49	L	IV
50	Resp 50	P	IV
51	Resp 51	P	IV



Lampiran 5

Tabulasi Data Status Sosial Orang Tua (X₁)

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Skor
1	AM	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	46
2	AAQ	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	4	47
3	H	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	41
4	MI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	D	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	50
6	AF	1	4	4	2	5	4	5	4	5	5	3	42
7	A	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	41
8	B	1	3	4	1	4	5	2	2	2	4	5	33
9	NF	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	48
10	H	4	4	3	3	3	2	1	1	2	1	1	25
11	NFI	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	47
12	MF	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	52
13	AR	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	49
14	N	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	49
15	A	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	38
16	AI	5	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	48
17	SAZ	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	45
18	ZN	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	48
19	PM	5	1	5	1	4	2	2	3	2	4	5	34
20	SS	5	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	39
21	NZ	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	39
22	ZN	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	40
23	AD	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	35
24	MM	4	2	4	4	3	5	5	4	3	5	5	44
25	RA	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	50
26	VS	5	5	5	1	2	4	5	3	3	5	3	41
27	A	5	1	3	1	3	4	5	2	5	5	5	39
28	AKA	5	4	4	1	2	4	4	4	4	5	5	42
29	SSD	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	52
30	RP	5	3	5	3	1	5	5	2	4	5	5	43
31	R	5	1	3	5	3	3	5	3	3	5	5	41
32	SRT	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	49
33	N	5	3	4	5	3	4	4	4	4	5	3	44
34	ASK	4	2	5	1	1	3	3	2	3	5	3	32
35	MA	5	4	5	4	5	3	3	1	4	3	4	41
36	A	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	37
37	NA	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	37
38	B	5	4	4	2	3	5	5	5	3	5	4	45
39	S	5	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	38
40	FAF	4	3	3	4	1	5	3	2	3	3	3	34

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Skor
41	F	4	3	4	3	3	5	4	3	3	5	4	41
42	N	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	53
43	MI	4	4	4	2	5	4	5	4	3	4	5	44
44	MD	4	3	3	5	3	5	4	4	3	5	5	44
45	MD	4	3	3	5	3	4	3	3	3	5	4	40
46	MA	2	1	2	5	2	2	1	1	4	2	1	23
47	MA	3	3	5	1	1	3	4	3	3	4	3	33
48	MFI	5	4	4	4	1	5	3	1	4	5	4	40
49	RAG	3	1	5	1	5	3	3	1	4	3	3	32
50	S	5	5	5	1	4	5	5	4	4	5	4	47
51	E	5	5	5	2	2	5	5	5	4	5	4	47
	Jumlah	221	181	207	158	165	215	202	179	188	223	205	



N O	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Skor
41	F	4	3	4	4	3	3	2	5	3	5	3	4	3	46
42	N	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	61
43	MI	4	5	4	5	2	2	4	4	3	5	5	5	5	53
44	MD	3	4	4	5	3	3	4	4	3	5	3	5	4	50
45	MD	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	5	3	53
46	MA	1	3	4	1	3	1	3	2	4	4	2	5	3	36
47	MA	5	5	4	5	2	3	3	3	3	4	3	3	1	44
48	MFI	4	5	4	5	3	3	5	4	4	5	4	5	5	56
49	RAG	5	4	4	5	5	1	5	1	4	5	4	3	4	50
50	S	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	63
51	E	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	4	5	5	59
	Jumlah	203	234	222	232	179	189	214	177	188	226	199	214	198	

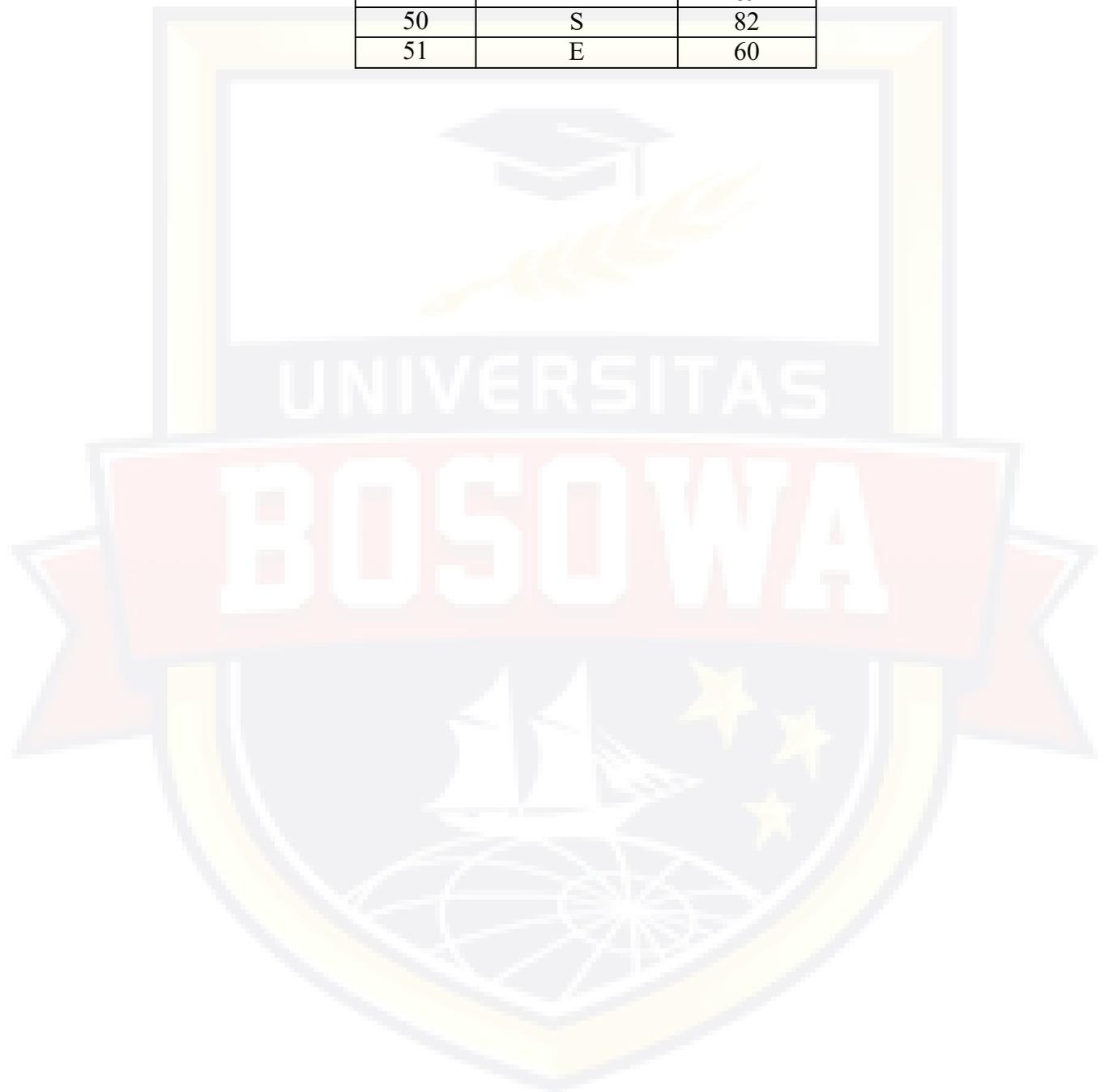


Lampiran 7

Data Hasil Belajar Siswa (Y)

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	AM	92
2	AAQ	77
3	H	79
4	MI	91
5	D	93
6	AF	87
7	A	78
8	B	78
9	NF	94
10	H	79
11	NFI	74
12	MF	79
13	AR	85
14	N	86
15	A	79
16	AI	91
17	SAZ	90
18	ZN	79
19	PM	85
20	SS	81
21	NZ	79
22	ZN	76
23	AD	90
24	MM	82
25	RA	85
26	VS	76
27	A	74
28	AKA	81
29	SSD	88
30	RP	78
31	R	81
32	SRT	86
33	N	83
34	ASK	81
35	MA	75
36	A	89
37	NA	65
38	B	89
39	S	89
40	FAF	84
41	F	80
42	N	85
43	MI	85
44	MD	82

NO.	NAMA SISWA	NILAI
45	MD	83
46	MA	76
47	MA	88
48	MFI	85
49	RAG	89
50	S	82
51	E	60



Lampiran 8

Uji Validitas Status Sosial Orang Tua

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	skor
item1 Pearson Correlation	1	.108	.003	.256*	-.154	.024	.110	.104	.214	.001	.157	.332**
item1 Sig. (2-tailed)		.087	.881	.029	.192	.839	.352	.381	.069	.996	.186	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item2 Pearson Correlation	.208	1	.396**	.446**	-.122	-.268*	-.146	-.174	.052	-.007	.047	.364**
Item2 Sig. (2-tailed)	.087		.001	.000	.302	.022	.219	.141	.664	.954	.693	.002
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item3 Pearson Correlation	.013	.396**	1	.194	.073	-.142	-.246*	.107	.162	-.037	.072	.289*
Item3 Sig. (2-tailed)	.981	.001		.100	.541	.229	.036	.370	.171	.755	.546	.013
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item4 Pearson Correlation	.257*	.446**	.194	1	-.051	.144	.029	-.225	.074	-.067	.222	.407**
Item4 Sig. (2-tailed)	.029	.000	.100		.670	.225	.808	.054	.536	.571	.059	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item5 Pearson Correlation	-.154	-.122	.073	-.051	1	.315**	.091	.406**	.193	.150	.063	.319**
Item5 Sig. (2-tailed)	.192	.302	.541	.670		.007	.445	.000	.102	.205	.599	.006
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item6 Pearson Correlation	.021	-.268*	-.142	.144	.315**	1	.223	.160	.120	.336**	.332**	.408**
Item6 Sig. (2-tailed)	.739	.022	.229	.225	.007		.058	.176	.310	.004	.004	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item7 Pearson Correlation	.110	-.146	-.246*	.029	.091	.223	1	.291*	.086	-.043	.180	.403**
Item7 Sig. (2-tailed)	.452	.219	.036	.808	.445	.058		.012	.468	.717	.128	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item8 Pearson Correlation	.104	-.174	.107	-.225	.406**	.160	.291*	1	.268*	-.056	.060	.371**
Item8 Sig. (2-tailed)	.381	.141	.370	.055	.000	.176	.012		.022	.640	.615	.001
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item9 Pearson Correlation	.214	.052	.162	.074	.193	.120	.086	.268*	1	.164	.416**	.566**
Item9 Sig. (2-tailed)	.069	.664	.171	.536	.102	.310	.468	.022		.166	.000	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item10 Pearson Correlation	.001	-.007	-.037	-.067	.150	.336**	-.043	-.056	.164	1	.423**	.407**
Item10 Sig. (2-tailed)	.996	.954	.755	.571	.205	.004	.717	.640	.166		.000	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Item11 Pearson Correlation	.002	-.007	-.037	-.067	.150	.336**	-.043	-.056	.162	1	.423**	.408**
Item11 Sig. (2-tailed)	.896	.954	.755	.571	.105	.004	.717	.640	.156		.000	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Pearson Correlation	.110	-.146	-.246*	.029	.091	.223	1.000	.291*	.086	-.043	.180	.052	1	.403**
item13														
Sig. (2-tailed)	.352	.219	.036	.808	.445	.058	.000	.012	.468	.717	.128	.664		.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 10

Uji Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	24

Uji Reliabilitas Hasil Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	27

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Status_Sosial	Prestasi	Unstandardized Residual
N		51	51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.67	29.23	.0000000
	Std. Deviation	4.836	4.254	4.00389520
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.119	.085
	Positive	.107	.119	.085
	Negative	-.111	-.085	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.951	1.015	.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326	.254	.667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Lineritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	304.652	16	19.041	1.068	.406
Prestasi Belajar * Status Sosial Ekonomi	Between Groups	Linearity	148.796	1	148.796	8.346	.005
		Deviation from Linearity	155.855	15	10.390	.583	.876
	Within Groups		998.389		17.828		
	Total		1303.041	51			

Uji T**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.846	4.121		4.088	.000
	Status_Sosial	.297	.098	.338	3.025	.003

a. Dependent Variable: Prestasi

Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114	.102	4.032

a. Predictors: (Constant), Status_Sosial

b. Dependent Variable: Prestasi

Uji Regresi Linier Ganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.515	4.128		13.932	.000
	Status sosial orang tua	.138	.049	.317	2.840	.006
	Status ekonomi orang tua	.169	.052	.361	3.227	.002

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.515	4.128		13.932	.000
	Sttaus sosial	.138	.049	.317	2.840	.006
	Status ekonomi	.169	.052	.361	3.227	.002

Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99.042	2	49.521	13.491	.000 ^a
Residual	227.573	62	3.671		
Total	326.615	64			

Predictors: (Constant), Status Sosial (X₁), Status ekonomi (X₂)

Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.281	1.916

Predictors: (Constant), Status Sosial (X₁), Status ekonomi (X₂)

BOSOWA



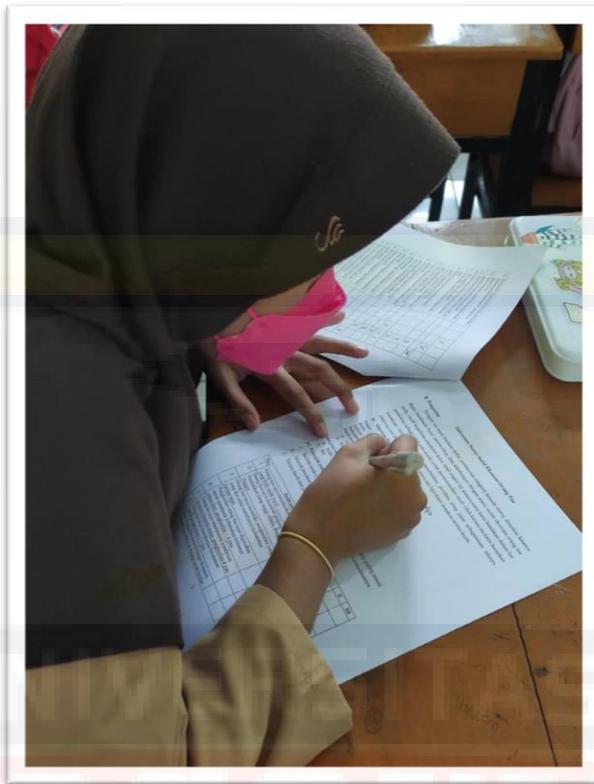
DOKUMENTASI















RIWAYAT HIDUP**BIODATA**

Nama : Ema Wulandari Wahyuni, S. Pd

Tempat /tgl. Lahir : Ujung Pandang, 16 Agustus 1994

Anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Zainal Abidin dan Ibu Dra. Sunarti. Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tahun 2000 dan tamat tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Negeri Model Makassar dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Makassar dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S-2 Program Studi Magister Pendidikan Dasar di Pascasarjana Universitas Bosowa